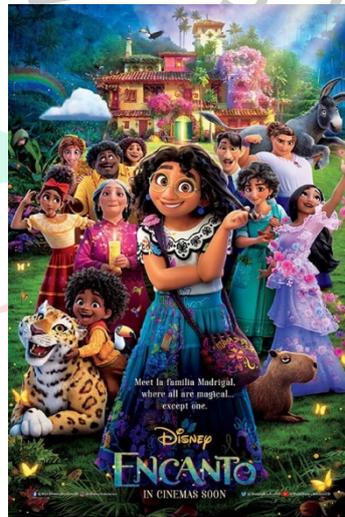


BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

4.1.1 Film Encanto



Gambar 4.1 Poster Film *Encanto*
Sumber: movies.disney.id

Disney Animation Studios selalu dikenal dengan kualitas visual yang luar biasa dalam film animasinya. "Encanto" tidak terkecuali, dengan animasi yang indah, warna-warni yang cerah, dan desain karakter yang menarik. Penggambaran desa dan keajaiban magis di dalamnya juga memberikan pengalaman visual yang memukau. "Encanto" oleh Walt Disney Animation Studios bercerita tentang keluarga Madrigal, sebuah keluarga yang tinggal di sebuah rumah ajaib yang tersembunyi di pegunungan Kolombia, di sebuah kota yang bersinar dengan warnanya yang disebut Encanto. Setiap anggota keluarga Mirabel memiliki sihir khusus, seperti kekuatan super atau kemampuan penyembuhan, kecuali Mirabel. Namun suatu hari Mirabel menyadari bahwa sihir Encanto dalam bahaya dan satu-satunya harapan keluarga Madrigal terletak pada dirinya, anggota keluarga yang tidak memiliki sihir khusus. Film ini menampilkan lagu-lagu orisinal dari

pemenang Emmy, Grammy, dan Tony Award, Lin-Manuel Miranda. Film ini disutradarai oleh Byron Howard dan Jared Bush, disutradarai oleh Charise Castro Smith dan diproduksi oleh Clark Spencer dan Yvett Merino.

Melihat adanya pesan kepemimpinan pada Film Encanto dengan kategori Semua Umur (SU) yang dimana masih dimana dapat dinikmati oleh kalangan umur yang tidak terbatas, maka unit analisis memilih 3 (tiga) informan yang telah disesuaikan dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan oleh para peneliti, penelitian tersebut melibatkan wanita berusia antara 15 dan 18 tahun yang menonton film Encanto lebih dari sekali dan sampai selesai.

Film Encanto mengandung pesan kepemimpinan anak perempuan dalam keluarga didalamnya. *Co-Writer* dari Encanto mengungkapkan jika dirinya ingin mengangkat kembali bagaimana peranan anak perempuan di dalam keluarga “Pesan dalam film ini dimana penonton dapat memahami Mirabel dengan merasakan cerita ini dari perspektif seorang anak 15 tahun yang masih mencari jati dirinya agar dipercaya untuk juga mampu menyelamatkan dan memimpin keluarga.” kata Charise Castro Smith melalui ungkapannya pada suatu sesi *interview*.

Melihat adanya pesan kepemimpinan pada Film Encanto dengan kategori SU, namun berfokus pada karakter Mirabel yang masih dalam usia 15 tahun. Meskipun film "Encanto" ditargetkan untuk semua umur, remaja dapat menikmati dan mendapatkan manfaat dari pesan-pesan dan tema yang diangkat dalam film ini.

Film ini menggambarkan perjuangan karakter-karakter dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan. Hal ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi remaja dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan. Selain itu karakter utama subyek penelitian ini adalah remaja berusia 15 tahun. Di usia ini, Mirabel berada di awal masa remaja atau dewasa muda. Beberapa hal yang mungkin menjadi pertimbangan dalam menggambarkan Mirabel sebagai karakter remaja 15 tahun adalah eksplorasi identitas diri termasuk kepemimpinan.

4.1.2 Gambaran Umum Informan

Mirabel dapat dikatakan merupakan seseorang yang dimana masih dikategorikan dalam klasifikasi umur remaja madya, maka unit analisis memilih 3 (tiga) informan yang telah disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Remaja madya sedang dalam proses mencari jati diri dan mengeksplorasi identitas mereka. Film dapat memberikan inspirasi dan representasi yang kuat, memperluas pandangan dunia mereka, serta membantu mereka memahami dan menerima beragam perspektif dan pengalaman kehidupan.

Adapun kriteria-kriterianya adalah informan yang berusia 15-18 tahun (Remaja Madya) tahun serta sudah menonton film *Encanto* lebih dari satu kali dan menonton sampai habis film *Encanto*. (Hare, B. L., & Bhatia, S, 2014). Wawancara yang dilakukan akan menggali wawasan dari berbagai latar belakang informan dapat memberikan perspektif yang lebih kaya dan komprehensif tentang topik kepemimpinan yang dibahas. Dengan memperhatikan perbedaan latar belakang, keanekaragaman sudut pandang dan memahami konteks kepemimpinan yang lebih luas. Adapun informan yang terdapat dalam penelitian ini ialah:

1. Halena Dyas Wikrama, 15 tahun berasal dari Jakarta dan berstatus sebagai siswi di Gontor Ngawi (Informan 1).
2. Muhammad Berly Wibisono, 15 tahun berasal dari Riau dan berstatus sebagai siswa di SMP YPPI Pekanbaru (Informan 2).
3. Parsha Attarasya Gupta, 16 tahun dan berstatus sebagai siswa di SMK Taruna Bakti, Jurusan Animasi. (Informan 3).

1. Informan 1

Informan pertama dalam penelitian ini adalah seorang remaja perempuan bernama Halena Dyas Wikrama, yang saat ini berusia 15 tahun, namun pada tahun 2023 akan berusia 16 tahun. Pada saat ini, Lena berstatus siswi di Pesantren Gontor Ngawi Lena berasal dari latar belakang keluarga yang tercantum dalam silsilah keluarganya, di mana ia adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Lena dilahirkan dalam keluarga dengan latar belakang etnis Sunda dan beragama Islam. Ketika

berbicara tentang komunikasi dalam keluarga, Lena termasuk anak yang aktif berkomunikasi dengan anggota keluarganya. Pihak keluarga Lena dapat dikatakan mengajarkan mengenai sebuah konsep kepemimpinan melalui segi tanggung jawab.

Hal ini tergambar dimana Lena sebagai anak perempuan diperbolehkan untuk menentukan pilihannya sendiri untuk masuk ke Pesantren Gontor dan memberikan kepercayaan padanya untuk memilih hal baik dan buruk. Lena menyukai film Encanto dan Lena merupakan tipikal penonton film yang menikmatinya dengan fokus dan saat waktu luang. Informan pertama memiliki karakteristik yang cenderung aktif menjawab dan dapat menjelaskan pemaknaannya secara komprehensif. Halena menyatakan bahwa Encanto merupakan film animasi favoritnya karena cerita dari Encanto tidak sulit untuk diikuti.

2. Informan 2

Informan kedua dalam penelitian ini adalah seorang remaja bernama Muhammad Berly Wibisono yang saat ini berusia 15 tahun dan akan berusia 16 tahun pada tahun 2023. Berly berdomisili di Pekanbaru, Bagian Riau. Berly lahir dengan etnis Minang-Jawa dan beragama Islam. Saat ini, Berly berstatus siswa di SMP YPPI Pekanbaru. Dalam silsilah keluarganya Berly juga merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Berly dibesarkan di keluarga yang mempelajari Berly konsep kepemimpinan dengan mendukung untuk melakukan kegiatan di sekolahnya seperti mengikuti lomba atau menjadi ketua kelas.

Hal tersebut tergambar dalam beberapa kegiatan yang diikuti Berly di sekolah seperti perlombaan nasional. Berly menyukai menonton film Ketika mengisi waktu luang atau sehabis beraktivitas sesaat sebelum tidur. Informan kedua memiliki karakteristik yang memiliki kepercayaan diri hal ini dapat dinilai dari cara informan kedua menjawab pertanyaan selalu dengan intonasi yang lantang.

3. Informan 3

Informan yang ketiga memiliki nama lengkap Parsha Attarasya Gufta. Seorang remaja laki-laki yang saat ini berusia 16 tahun dan bertatus sebagai siswa pada SMK Taruna Bakti Jurusan Animasi. Parsha lahir dalam etnis Sunda dengan agama Islam. Parsha merupakan pribadi yang cukup tertutup Dalam silsilah keluarganya Parsha merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dimana Parsha menjadi seorang figur anak pertama. Dalam mengajarkan konsep kepemimpinan, keluarga Parsha lebih menitik beratkan tanggung jawab Parsha untuk menjaga adiknya dan menjaga rumah. Parsha merupakan tipikal penonton film yang suka berdiskusi, Parsha lebih menyukai menonton bersama teman-temannya untuk saling bertukar pikiran mengenai alur cerita yang sedang ditonton. Informan ketiga memiliki karakteristik yang cukup pasif dan menjawab pertanyaan langsung kepada intinya.

Tabel 4.1 Deskripsi Umum Informan

| Deskripsi | Halena D. Wikrama (Informan 1) | M. Berly Wibisono (Informan 2) | Parsha A.Gufta (Informan 3) |
|---------------|-----------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------|
| Jenis Kelamin | Perempuan | Laki-laki | Laki-laki |
| Usia | 15 Tahun | 15 Tahun | 16 Tahun |
| Domisili | Jakarta | Riau | Cibubur |
| Sekolah | Gontor Ngawi | SMP YPPI Riau | SMK Taruna Bakti |
| Etnis | Sunda-Sunda | Minang – Jawa. | Sunda –Sunda |
| Agama | Islam | Islam | Islam |

Sumber: Olahan Peneliti

Dari gambaran umum tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga informan tersebut memiliki latar belakang yang berbeda dan berasal dari keluarga yang berbeda. Ketiga informan memiliki latar belakang keluarga yang sama-sama mengajarkan konsep kepemimpinan yang berbeda-beda. Namun, keluarga informan kedua lebih mengajarkan dalam bidang sekolah dibandingkan dengan informan pertama dan ketiga dimana memiliki pembelajaran mengenai

kepemimpinan di rumah. Setiap informan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pandangan yang unik berdasarkan pendidikan mereka, pekerjaan, lingkungan sosial, budaya, dan pengalaman pribadi mereka mengenai kepemimpinan.

4.2 Hasil dan Analisis Penelitian

Film menempati posisi unik sebagai media hiburan karena kemampuannya untuk menyampaikan pesan yang membangkitkan fantasi, ketegangan, ketakutan, dan emosi yang saling bertentangan pada penonton yang hidup dan berpartisipasi dalam pengalaman tersebut (Pratama, F.S., 2013). Hal ini juga berlaku pada film animasi dengan inovasi baru yang bersaing dengan media lain untuk memperebutkan keuntungan penonton. Sedangkan peneliti berfokus pada jenis film animasi, bahwa film animasi memiliki daya tarik khusus bagi anak-anak dan remaja. Mereka dapat membentuk pemahaman dan pandangan dunia mereka, serta memberikan pesan moral dan nilai-nilai yang penting (Mayne, J, 2015).

Film animasi dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan sosial, budaya, dan perilaku generasi muda. Dengan fitur ini, film dapat meyakinkan penontonnya. Film animasi produksi Walt Disney Pictures mendominasi, dan film yang ditujukan untuk anak-anak selalu merepresentasikan berbagai nilai penting dalam kehidupan, tujuannya agar anak-anak yang menonton dapat mempelajari hal-hal penting dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Jane, M.R. & Kencana, W.H. , 2021).

Kepemimpinan adalah kepemimpinan dalam konteks keluarga merujuk pada peran dan keterampilan yang dimiliki individu dalam memimpin dan mengelola keluarga mereka. Ini melibatkan kemampuan seseorang untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan memotivasi anggota keluarga lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mempertahankan harmoni, dan membangun hubungan yang kuat di dalam keluarga. (Doherty, W. J., & Carlson, B. E, 2014).

4.2.1 Intensitas dan Pemahaman menonton Film Encanto

Film merupakan media massa favorit untuk dilihat karena dengan pengemasannya yang menarik dan mudah untuk dipahami. Terdapat beberapa film yang membahas tentang keluarga, salah satunya adalah film Encanto. Menurut Kaoh (dalam Ruhban, 2013), intensitas mengacu pada sejauh mana seseorang sering melakukan aktivitas tertentu, yang ditentukan oleh tingkat kepuasan yang mereka rasakan dalam melakukan aktivitas tersebut. Dalam konteks menonton film, istilah "intensitas" bisa diartikan sebagai tingkat kekayaan pengalaman emosional, keterlibatan, atau fokus yang dirasakan oleh penonton saat menikmati film tersebut. Respons emosional seseorang saat menonton film atau gambar bergerak merupakan fenomena kompleks yang dapat dipahami orang. Pertanyaan aneh berasal dari mengapa orang menghabiskan waktu dan uang mereka duduk di ruangan gelap menatap layar selama satu atau dua jam. Ketika stimulus berupa gambar bergerak dan suara yang terkait, penglihatan, pendengaran dan otak merespon (Zacks, 2015).

Film Encanto berjenis film keluarga yang dalam alur ceritanya tersirat pesan mengenai kepemimpinan, berdasarkan jenis film animasi keluarga maka hal ini sehubungan dengan adanya komunikasi keluarga yang terjadi dalam film tersebut dapat diketahui sesuai konsep adanya komunikasi keluarga perubahan sikap dan perilaku anak berdampak besar pada perkembangan anak.

Dalam film "Encanto", komunikasi keluarga menjadi salah satu tema utama yang dieksplorasi. Keluarga Madrigal dalam film ini menghadapi tekanan dan harapan yang tinggi terkait kekuatan ajaib mereka. Berdasarkan komunikasi keluarga yang terjalin maka bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam informan juga berbeda-beda. Penerapan yang terjadi membentuk setiap karakter yang berbeda-beda dalam informan. Pemahaman penonton dapat dikaitkan dengan konsep film Animasi sebagai konstruksi realitas dimana dapat dikatakan bahwa film animasi membangun realitas alternatif yang berbeda dari dunia nyata. Hal ini memungkinkan penonton untuk merasakan dan memahami realitas yang diciptakan oleh film tersebut. Hal ini berkaitan dengan konsep film animasi sebagai konstruksi realitas dimana film animasi dapat mengangkat nilai-nilai keluarga yang penting,

seperti cinta, pengorbanan, kebersamaan, dan pemahaman. Melalui narasi yang kuat dan karakter yang dapat dihubungi, film animasi dapat mengilustrasikan pentingnya nilai-nilai ini dalam membentuk hubungan dan ikatan keluarga yang kuat.

Berdasarkan pernyataan dari informan pertama, pesan komunikasi yang diberikan dari orang tua kepada informan pertama adalah pesan mengenai tanggung jawab dalam berperilaku, hal ini sesuai dengan konsep komunikasi keluarga yang menyatakan suatu aspek penting bahwa dalam komunikasi keluarga harus berkomunikasi secara terbuka antara orang tua dan anak serta mengembangkan rasa saling menghargai di antara mereka. Hal ini berhubungan dengan latar belakang Pendidikan informan pertama dalam bidang Pendidikan Pesantren Gontor dan juga agama, dimana seorang anak perempuan umumnya memiliki sifat yang penurut dan bisa menjaga anak. Hal ini tergambar dalam kegiatan informan pertama yang memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh bagi adiknya.

“Mungkin standar sih ya kak aku sama kaya anak-anak lain eee orang tua aku cuman bilang buat nurut sama orang tua terus nurut sama kakak aku juga terus jadi contoh yang baik buat adik aku” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Pernyataan dari informan kedua membuktikan bahwa pemahamannya pesan yang diterima dari orang tua nya kepada informan kedua adalah menjadi pribadi yang jujur. Pernyataan dari informan kedua dapat dikatakan sesuai dengan konsep komunikasi keluarga dalam ciri komunikasi keluarga yang efektif. Orang tua informan lain cenderung mengabaikan hal-hal kecil demi menjaga hubungan baik.

“Satu, jadi orang baik meskipun mereka nggak berbuat baik tapi kita harus jadi orang baik, kedua kita harus jadi orang yang jujur meskipun jujur itu pahit” [Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

Sedangkan berdasarkan pemahaman dari informan ketiga mengenai pesan yang diberikan dari orang tua kepadanya adalah mengenai cara informan ketiga dalam meghadapi hal-hal yang dilaluinya dengan fokus, dapat dikatakan bahwa pesan yang disampaikan oleh orang tua dapat membantu informan ketiga

memahami nilai-nilai, aturan, dan keterampilan yang penting dalam kehidupan informan ketiga dengan cara fokus pada suatu hal.

“Eeee yang penting sih fokus aja kak gitu aja sih” [Parsha, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Dalam pemahaman ketiga informan dalam mengelola pesan dari masing-masing orang tua nya relatif berbeda. Berhubungan dengan adanya film Encanto yang merepresentasikan bahwa melalui dialog yang terbuka, anggota keluarga belajar untuk saling mendengarkan, memahami, dan memecahkan masalah bersama. Setiap informan memiliki pesan berbeda yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai penerapan pesan maka informan juga dapat melihat konstruksi kehidupan melalui film animasi. Ketiga informan sebagai penggemar film Encanto menyetujui bahwa memiliki waktu tersendiri dalam intensitasnya dalam menonton film.

Informan pertama memiliki intensitas menonton disaat waktu senggang, ia menyatakan bahwa ia lebih suka menonton ketika disela-sela keinginan dan tidak terpaku pada waktu tertentu, informan pertama menyatakan bahwa pemahamannya mengenai film Encanto dimana Encanto merupakan film keluarga yang unsur fantasi nya tidak sulit untuk diikuti anak seumurannya. Informan pertama mendapatkan kesan dan pesan yang positif ketika menonton film Encanto yang membuatnya menyukai film tersebut.

“Aku kebetulan tipe yang kalo nonton yaudah nonton aja kaya biar lebih bisa ngerti film nya aku nggak ngelakuin hal-hal lain sih jadi aku fokus nonton film nya aja” Halena dalam menonton film Encanto *“Kalo menurut aku ceritanya seru sih ya kak karena itu kan tentang keluarga terus eehm walaupun dia unsur-unsur fantasi dia nggak terlalu sulit diikutiin karena fantasinya cuman sedikit terus menurutku juga dia film nya positif banget sih kak...”* [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

“Emm aku pertama nonton itu waktu dia pertama rilis di Indonesia jadi kayak tahun 2021 gitu kak terus karena kemarin kakak minta aku buat jadi informan aku rewatch Encanto lagi” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Informan pertama memiliki perbedaan dengan informan kedua. Informan kedua lebih memiliki intensitas menonton disela-sela waktu istirahat, informan kedua memanfaatkan waktu sebelum tidurnya untuk menonton film, ia menetapkan waktu sebelum tidur adalah waktu yang ideal untuknya untuk menyaksikan film. Pemahaman informan kedua mengenai film Encanto dimana ia mengenal karakter-karakternya dan menonton film Encanto berulang kali. Pemahamannya mengenai film Encanto adalah bagaimana ia mendalami karakter Mirabel.

“Karakter Mirabel itu tingkat kepercayaan dirinya tinggi, cuma memang dari keluarganya yang menyepelakan dia. Terus dia punya semangat juang apalagi waktu dia coba buat mempersatukan keluarganya lagi” [Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

“Kalau waktu istirahat saja sih kak, contohnya kalau mau tidur begitu, memang gak ada kegiatan ya nonton” [Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

Berbeda dengan informan pertama dan kedua, dimana informan pertama dan kedua lebih memilih menonton film sendiri, informan ketiga memiliki preferensi waktu menonton ketika berkumpul dengan teman-temannya, ia memanfaatkan setiap waktu dengan teman-temannya untuk mendiskusikan film yang sedang ditonton. Berbeda dengan informan pertama dan kedua, informan ketiga mendefinisikan alur film Encanto sebagai film mengenai posisi anak dalam keluarga.

“Ceritanya tuh tentang seorang anak yang tidak di karuniai apapun gitu di keluarganya cuman dia doang gitu yang gak ada kekuatan magis apapun jadi merasa dikucilkan.” [Parsha, Hasil Wawancara, 16 Mei 2023]

“Saya sih biasanya nontonnya nobar ya kaya sambil diskusi gitu kak” [Parsha, Hasil Wawancara, 16 Mei 2023]

Dalam proses pemahaman film Encanto akan timbul berbagai pesan makna yang dapat diadaptasi oleh remaja, hal ini berhubungan dengan pandangan penonton apakah film Encanto dapat dijadikan inspirasi atau tidak. Film "Encanto" menggambarkan bahwa kepemimpinan dalam keluarga adalah proses dinamis yang melibatkan kolaborasi, penghargaan terhadap kekuatan individu, dan keterlibatan

dari berbagai generasi. Melalui kepemimpinan ini, keluarga Madrigal dapat menghadapi tantangan dengan kesatuan dan kekuatan bersama. Konijn, E. A. (2015) menyatakan bahwa mengacu pada pengalaman yang muncul ketika menonton sebuah film yang memotivasi, mempengaruhi, atau menggerakkan seseorang untuk berpikir, bertindak, atau merasakan sesuatu dengan cara baru atau lebih baik. Inspirasi dalam film dapat datang dalam berbagai bentuk, termasuk pengaruh emosional yang kuat, pesan moral yang mendalam, karakter yang inspiratif, alur cerita yang menggugah, atau visual yang mengesankan.

Informan pertama setuju bahwa film *Encanto* dapat dijadikan inspirasi karena ia merasa bahwa karakter Mirabel dan dirinya memiliki kepribadian yang serupa, dalam segi tingkah laku maupun umur sehingga informan pertama dapat merasakan apa yang Mirabel rasakan. (Lee, B, 2017) film animasi sering kali menggambarkan dunia fantasi atau cerita yang menarik, yang membangkitkan imajinasi dan memperlihatkan kepada penonton bahwa impian dan ambisi mereka dapat dikejar dan dicapai. Ini dapat menginspirasi anak-anak dan remaja untuk bermimpi yang lebih besar dan berani mengikuti impian mereka.

“Eeem menurutku film Encanto tuh lumayan inspiratif ya kak karena kan ceritanya tentang keluarga gitu terus tentang anak perempuan juga jadi aku rasa bisa sih aku jadiin inspirasi” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

“Iya aku kebetulan seumuran sama Mirabel terus kebetulan kita sama-sama punya kakak perempuan” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Dengan pernyataan informan kedua yang menyatakan bahwa pernyataan yang sama yaitu film *Encanto* dapat menginspirasi, berbeda dengan informan pertama pada pernyataan informan kedua lebih menekankan dengan pandangannya dalam melihat sisi sikap pemimpin yang dapat dilihat dari karakter Mirabel. Informan kedua menyatakan bahwa karakter anak perempuan juga patut dijadikan inspirasi tidak hanya golongan laki-laki yang dapat mendominasi suatu kelompok khususnya dalam ruang lingkup keluarga. Hal tersebut menyampaikan makna bahwa karakter Mirabel dalam film "*Encanto*" dapat menjadi sumber motivasi bagi golongan wanita yang sering dianggap rendah oleh pria. Pernyataan ini menyoroti

pentingnya karakter Mirabel sebagai contoh anak perempuan yang kuat, berdaya, dan mampu mengatasi stereotip atau pandangan negatif yang sering dialami oleh wanita dalam masyarakat. Dengan menghadirkan contoh perempuan yang kuat dan mampu mengatasi hambatan, karakter Mirabel dapat memberikan dorongan dan harapan kepada wanita untuk mengambil peran aktif, mengembangkan diri, dan mengejar impian mereka dengan keyakinan dan keberanian.

“Cocok dijadikan inspirasi bagi golongan wanita yang sering dipandang rendah oleh para lelaki” [Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

Informan ketiga menyampaikan pernyataan yang berbeda dari informan pertama dan informan kedua. Informan ketiga mengungkapkan bahwa cara Mirabel menyelesaikan masalah dipandang sebagai sesuatu yang menginspirasi. Informan ketiga merasa bahwa Mirabel menyelesaikan permasalahan dalam keluarganya merupakan tindakan yang benar.

“Dapet sih inspirasinya tuh kaya gimana ya kaya ngajarin kita tuh nggak boleh nyerah terhadap masalah yang sedang dihadapi sekarang, kita harus cari masalahnya sampe ke akar-akarnya kita harus selesaiin itu” [Parsha, Hasil Wawancara, 16 Mei 2023]

Karakter memainkan peran penting dalam cerita. Mereka diciptakan untuk membedakan satu entitas dari yang lain, apakah itu manusia, hewan, roh, robot, furnitur, atau objek lain berdasarkan karakteristik mental, emosional, dan sosial. Karakter menjadi nilai yang mencerminkan daya tarik tempat terjadinya konflik dan peristiwa dalam cerita, sehingga memberikan kontribusi dalam konstruksi keseluruhan cerita. Sehingga dalam hal ini ketiga informan dapat diukur pengetahuannya dalam film *Encanto* dari karakter yang dikenal dalam film tersebut (Rondonuwu, T. H., Wantasen, I. L., & Rattu, J. A, 2020). Informan pertama dan kedua menyatakan bahwa ia mengetahui empat karakter *Encanto*. Berdasarkan pernyataan ketiga informan, ketiga informan paling mengenal karakter Mirabel namun pada beberapa karakter lainnya juga disebutkan oleh informan. Ketiga informan menyebutkan karakter pendukung yang berbeda-beda sehingga dapat

dikatakan bahwa ketiga informan memiliki fokus utama ketika menonton pada karakter Mirabel.

“Emmm paling pertama sih jelas eee Mirabel nya ya kak karena dia kan tokoh utama terus juga kakak-kakaknya Mirabel si Isabella sama Luisa terus pamannya juga si Bruno.” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

“Terus juga gak lupa neneknya yang menurutku jadi biang masalah keluarganya Mirabel hahaha” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

“Mirabel, Luisa, Abuela, kakaknya, sudah itu saja sih kak” [Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

“Mirabel, ada Antonio, terus Pedro, sama Bruno” [Parsha, Hasil Wawancara, 16 Mei 2023]

Dari ketiga pernyataan informan, dapat diketahui bahwa karakter Mirabel menjadi seorang karakter yang paling dikenal dan pembentukan karakter Mirabel berhasil membuat kedekatan dengan penonton film Encanto. Ketiga informan memiliki intensitas dan pemahaman menonton film yang berbeda. Informan pertama dan ketiga memiliki pemaknaan bahwa film Encanto menjadi film yang inspiratif, ketiga informan menjadikan karakter Mirabel adalah karakter yang paling mereka kenal dalam film Encanto. Hal ini dapat dimaknai bahwa Mirabel merupakan karakter utama dalam film tersebut dan banyak penonton yang merespons dengan positif terhadap peran dan karakternya. Namun dalam menyebutkan pemeran pendukung, ketiga informan menyebutkan karakter yang berbeda hal ini dapat dikatakan bahwa popularitas karakter dapat berbeda antara individu dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti preferensi pribadi.

Tabel 4.2.1 Intensitas dan Pemahaman Film Encanto

| Deskripsi | Halena D. Wikrama (Informan 1) | M. Berly Wibisono (Informan 2) | Parsha A. Gufta (Informan 3) |
|---|--|---|---|
| Gambaran umum intensitas menonton film dan pemahaman menonton film Encanto | Menonton disaat waktu senggang dan tidak terpaksa pada waktu tertentu, memaknai film Encanto sebagai film fantasi keluarga dengan alur cerita yang mudah dipahami. | Menonton disela-sela waktu istirahat, memanfaatkan waktu sebelum tidur. Memaknai film Encanto sebagai film yang menceritakan tentang Mirabel. | Menonton ketika Bersama teman-temannya untuk berdiskusi, memaknai film Encanto sebagai film yang menceritakan anak yang tidak diberikan kekuatan magis. |
| Pesan dari keluarga Informan | Tanggung jawab dalam berperilaku dan menjaga keharmonisan keluarga. | Menjadi pribadi yang jujur dan dapat menjadi perwakilan di sekolah. | Meghadapi hal-hal yang dilalui dengan fokus dengan apa yang dikerjakan. |
| Pernyataan film Encanto inspiratif | Dapat dijadikan inspirasi karena karakter Mirabel dan dirinya memiliki kepribadian yang serupa. | Dapat dijadikan inspirasi karena karakter anak perempuan juga patut dijadikan inspirasi tidak hanya golongan laki-laki | Dapat dijadikan inspirasi karena Mirabel menyelesaikan permasalahan dalam keluarganya merupakan tindakan yang benar. |

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan uraian tabel dapat diketahui bahwa setiap informan memiliki pemaknaan yang berbeda. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketiga informan memiliki pernyataan yang berbeda dalam mengakui bahwa pemahaman dan interpretasi, intensitas, preferensi terkait menonton film dapat bervariasi di antara individu. Setiap informan memiliki latar belakang, pengalaman, preferensi, dan perspektif yang dapat mempengaruhi cara mereka memahami dan menanggapi film Encanto. Penyampaian pesan dari keluarga kepada informan juga mempengaruhi informan dalam mengeksplorasi pesan dalam film Encanto. Pernyataan ketiga informan pada uraian tabel dapat dikaitkan dengan konsep komunikasi keluarga dan film animasi sebagai konstruksi realitas.

4.2.2 Pandangan Informan pada Karakter Mirabel

Karakter biasanya terdiri dari karakteristik dan kualitas khusus. Karakter yang disajikan dalam pendahuluan tidak hanya berdasarkan usia, bentuk fisik, penampilan, kostum, kecepatan atau gaya bermain, tetapi juga oleh sikap internal karakter tersebut. Setiap tokoh dalam film selalu memiliki hubungan yang erat dengan tokoh lainnya (Rondonuwu, T.H., Wantasen, I.L. dan Rattu, J. A, 2020). Hal ini berhubungan dengan karakterisasi yang terbentuk pada karakter Mirabel, bagaimana karakter Mirabel terbentuk bagi penonton akan menimbulkan makna yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, ketiga informan memaknai karakter Mirabel dengan pandangan yang berbeda. Informan pertama melihat karakter Mirabel sebagai seseorang yang ceroboh, informan kedua menilai karakter Mirabel memiliki semangat juang yang tinggi, sementara informan ketiga memaknai adanya karakteristik dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik.

“Hmmm menurutku sih Mirabel ini dia sangat anak seumuran-ku banget sih kak kaya dia bener-bener ada jiwa remaja nya gitu karena dia awal-awal clumsy terus dia kaya mungkin karena dia adalah seorang adik mungkin dia kaya pengen dapet validasi dari orang-orang lain.” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Informan pertama juga melanjutkan pernyataannya bahwa memaknai adanya jiwa kepemimpinan dalam diri karakter Mirabel dan menjadi salah satu poin penting mengenai pandangan informan pertama terhadap karakter Mirabel. Pendapat informan pertama mengenai karakter Mirabel dapat dikaitkan dengan pernyataan dari sutradara Encanto, Jared Bush. Jared Bush memiliki tujuan membentuk karakter Mirabel untuk dekat dengan penontonnya. Hal ini tergambar dan berhasil tersampaikan pada informan pertama.

“Dia berusaha buat hmm nunjukin dirinya sendiri gitu terus eeee menurutku juga dia ada jiwa kepemimpinannya sih kak karena dia tuh punya inisiatif yang tinggi bisa, bisa kita liat pas dia lagi keluarga nya kena masalah...dia duluan yang punya eee kaya ide dan inisiatif buat nyelametin keluarga nya itu.” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Informan kedua melihat karakter Mirabel sebagai seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, informan menganggap sosok Mirabel merupakan seseorang yang peduli terhadap keluarganya dengan inisiasi Mirabel untuk menyatukan keluarganya dalam sebuah permasalahan yang dihadapi keluarganya.

“Karakter Mirabel itu tingkat kepercayaan dirinya tinggi, cuma memang dari keluarganya yang menyepelakan dia. Terus dia punya semangat juang apalagi waktu dia coba buat mempersatukan keluarganya lagi” [Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

Informan pertama dan kedua memaknai karakter Mirabel sebagai seseorang yang menjadi penyelamat keluarganya ketika keluarga dihadapi suatu masalah, terdapat kesamaan pendapat antara informan satu dan dua. Mirabel dilihat sebagai sosok yang tidak pantang menyerah dan memiliki keinginan untuk mempersatukan keluarganya dalam suatu masalah. Dalam film ini, kepemimpinan juga melibatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan menghadapi tantangan. Keluarga Madrigal dihadapkan pada masalah dan konflik dalam film, dan kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk mencari solusi, berkomunikasi, dan bekerja sama sebagai keluarga. Hal ini dapat tergambarkan dengan konsep Anak Perempuan dalam Keluarga dimana anak perempuan memiliki peran untuk menjaga kebudayaan keluarga, dalam pernyataannya informan kedua mengarahkan dalam hal mempersatukan keluarga.

Sedangkan informan ketiga melihat karakter Mirabel sebagai seseorang yang optimis. Informan ketiga melihat Mirabel sebagai seseorang yang baik hati dan hal ini menjadi salah satu karakteristik yang baik, hal ini tergambarkan dalam karakter Mirabel. Berbeda dengan informan pertama yang memaknai karakter Mirabel sebagai seseorang yang ceroboh, informan ketiga lebih melihat sisi cerdas Mirabel dibalik kecerobohnya. Film Encanto juga menyoroti pentingnya kepemimpinan melalui empati dan pengertian terhadap perasaan, kebutuhan, dan pengalaman individu.

Mirabel menggunakan kreativitasnya sebagai alat untuk mencari solusi. Mirabel menemukan cara baru untuk menghadapi masalah. Kreativitasnya membantu Mirabel menciptakan jalan baru dan mengatasi batasan yang mungkin dia hadapi. Melalui pemahaman dan dukungan, kepemimpinan dapat dibangun

dengan menciptakan ikatan emosional yang kuat antara anggota keluarga dan membangun hubungan yang saling mendukung.

“Pendapat saya sih Mirabel itu orangnya cerdas, pantang menyerah, eee kuat juga, sama baik hati” [Parsha, Hasil Wawancara, 16 Mei 2023]

“Mirabel itu percaya diri, terus optimis, sama mau nyelesaiin masalah” [Parsha, Hasil Wawancara, 16 Mei 2023]

Informan pertama memiliki pendapat yang berbeda dibandingkan informan kedua dan ketiga, informan pertama lebih mendalami karakter Mirabel dan memahami dalam segi kepribadiannya. Hal ini juga dijelaskan informan pertama bahwa ia dan Mirabel dalam umur yang sama dan memiliki posisi yang sama di dalam keluarga sehingga ia lebih dapat memahami karakter Mirabel. Informan kedua dan ketiga memiliki pendapat yang sama bagaimana karakter Mirabel terbentuk dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan menilai hal tersebut sebagai karakteristik yang positif. Sehingga dapat diketahui bahwa karakter Mirabel yang tidak mudah menyerah memberikan pesan penting tentang pentingnya ketekunan, determinasi, dan optimisme dalam menghadapi tantangan hidup. Sifat ini memberikan inspirasi bagi penonton untuk tetap bertahan dan berjuang meskipun dihadapkan pada kesulitan.

Selain itu berdasarkan konsep anak perempuan dalam keluarga dimaknai bahwa tidak hanya mencakup faktor biologis seperti jenis kelamin, tetapi juga berhubungan dengan peran sosial. Karakter Mirabel adalah seorang karakter perempuan yang masih mengeksplorasi jati diri dan memiliki rentang usia yang sama dengan ketiga informan. Setiap informan mendefinisikan kata “anak perempuan” dengan definisi yang berbeda-beda. Informan pertama mendefinisikan anak perempuan sebagai contoh yang baik bagi anggota keluarganya, hal ini berkaitan dengan posisi informan pertama sebagai anak perempuan sehingga informan pertama menginginkan bahwa perannya dalam keluarga memiliki nilai yang positif.

“Hmmm aku kurang tau sih ya kak mungkin aku kaya anak-anak kebanyakan aku karena aku anak kedua yaa aku ini sih hmmm sebagai adik aku mencoba jadi adik yang baik buat kakak aku tapi sebagai kakak juga aku bisa jadi contoh buat adik aku” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Pernyataan dari informan pertama berbeda dengan pernyataan yang dimiliki informan kedua, informan kedua mendefinisikan anak perempuan sebagai pribadi yang lemah lembut dan menjaga agar keluarga tetap stabil dan harmonis. Hal ini berkaitan dengan konsep dari perempuan dalam keluarga dimana peran anak perempuan dimana peran anak perempuan di keluarga memiliki stigma karakteristik yang berkembang dalam pemikiran masyarakat adalah memiliki sifat lembut dan berperan penting dalam menjaga kemuliaan keluarganya.

“Ya menghibur saja sih kak, misalnya kayak keluarganya lagi pada emosi misalnya ayah lagi marah ibu terus emosi yang lain juga dibawa emosi. Nah anak perempuan inilah yang mencairkan suasana yang mengembalikannya” [Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

Informan ketiga juga memberikan pernyataan yang berbeda dibandingkan informan pertama dan kedua, dimana informan ketiga mendefinisikan anak perempuan sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam urusan rumah tangga perihal kebersihan. Hal ini dapat dikaitkan dengan konsep peran anak perempuan dalam keluarga, yang biasanya merupakan tanggung jawab anak perempuan untuk membantu pekerjaan rumah tangga di keluarganya (Siregar, EZ & Amran, A, 2018). Pernyataan dari informan kedua memiliki penggambaran dalam segi latar belakang agama dimana dalam agama islam patut untuk tunduk kepada imam sebagai pihak perempuan.

“Yaaa gimana ya kak biasanya gini suka bersih, tertata, rapih gitu yang rapihin udah sih kak gitu aja” [Parsha, Hasil Wawancara, 16 Mei 2023]

Dapat disimpulkan bahwa setiap informan mendefinisikan kata “Anak Perempuan” dengan berbeda-beda, hal ini sehubungan dengan pandangan setiap informan mengenai pemahamannya pada karakter Mirabel yang juga anak perempuan. Dapat dikatakan bahwa ketiga informan memiliki perspektif yang

berbeda antara memaknai nilai positif dari Mirabel dan mendefinisikan anak perempuan secara umum. Secara keseluruhan ketiga informan memaknai karakter Mirabel sebagai karakter yang menilai bahwa Mirabel memiliki sikap yang positif dan ketiga informan menyatakan bahwa cara Mirabel menyelesaikan suatu masalah adalah hal yang paling mengesankan, hal ini dapat diketahui sebagai kepedulian.

Pentingnya karakter positif dalam film untuk menginspirasi, memberikan contoh yang baik, dan mempengaruhi penonton secara positif telah menjadi bagian dari konvensi dan praktik dalam perfilman. (Dill-Shackleford, K. E., & Holmes, J. G, 2017). Karakter positif sering digunakan sebagai pahlawan atau protagonis, dan mereka membawa pesan moral dan nilai-nilai positif dalam cerita yang disampaikan kepada penonton.

Tabel 4. 2.2 Pandangan informan pada Karakter Mirabel

| Deskripsi | Halena D. Wikrama (Informan 1) | M. Berly Wibisono (Informan 2) | Parsha A. Gufta (Informan 3) |
|---|---|---|---|
| Gambaran umum informan mengenal karakter Mirabel | Mirabel sebagai seseorang yang ceroboh namun karakternya berkembang baik dengan menyelamatkan keluarga nya. | Sosok yang tidak pantang menyerah dan memiliki keinginan untuk mempersatukan keluarga. | Seseorang yang baik hati dan optimis dalam menyelesaikan masalah. |
| Informan mendefinisikan kata “Anak Perempuan” | Harus contoh yang baik bagi anggota keluarga nya (Kakak/Adik nya) | Pribadi yang lemah lembut dan menjaga agar keluarga tetap harmonis namun tetap tunduk kepada kepala keluarga. | Seseorang yang bertanggung jawab dalam urusan rumah tangga terutama perihal kebersihan. |

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan uraian tabel yang terlampir dapat dikatakan bahwa ketiga informan memiliki pemaknaan dan pemahaman mengenai karakter Mirabel dengan perspektif yang berbeda, hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan mengenai segi latar belakang informan dan bagaimana ketiga informan menangkap pesan dari film Encanto dan karakter Mirabel. Berdasarkan pernyataan ketiga informan dapat dikatakan bahwa pemahaman tentang anak perempuan dalam keluarga dapat berbeda dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan uraian

tabel dapat dikaitkan dengan konsep anak perempuan dalam keluarga dan komunikasi keluarga.

4.2.4 Pengetahuan Informan terkait Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk nilai-nilai, norma, dan identitas keluarga. Seorang pemimpin dapat mengkomunikasikan dan mendorong nilai-nilai yang penting, seperti kejujuran, rasa saling menghargai, tanggung jawab, kerja sama, dan cinta (Galvin, K. M., & Bylund, C. L., 2014). Dalam pemahamannya ketiga informan mendefinisikan kata “Pemimpin” dengan pernyataan yang berbeda-beda, berikut merupakan bagaimana ketiga informan mendefinisikan kata “Pemimpin” melalui wawancara mendalam. Informan pertama menegaskan bahwa kata pemimpin bagi hidupnya adalah seseorang yang memiliki peranan penting dalam suatu kelompok dan dapat melakukan penyelesaian masalah dengan berpikir secara cepat, sikap optimis menjadi perihal yang penting bagi informan pertama dalam memaknai kata pemimpin. Karena berasal dari keluarga sangat erat kaitannya dengan etnis dan agama ketika membicarakan kepemimpinan anak perempuan.

“Menurutku pemimpin itu orang yang bisa nge-lead dan pokoknya kaya ada hal berperan penting dalam suatu kelompok atau suatu organisasi dan bisa mengambil keputusan secara cepat dan dia tuh harus orang yang punya kepercayaan diri yang tinggi, optimisme, abis itu dia punya eee inisiatif yang tinggi juga yaa pokoknya seperti si Mirabel ini kak”
[Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Dalam memaknai konsep pemimpin, informan pertama memaknai bahwa seorang figur pemimpin dalam keluarga nya adalah ayah nya, informan pertama memaknai bahwa seorang ayah adalah figur utama dalam keluarga nya, pernyataan mengenai ayah sebagai seorang figur utama juga tersampaikan dari informan kedua dan ketiga. Hal ini dapat digambarkan bahwa informan pertama mengenai Pendidikan yang dianut oleh Informan pertama sebagai seorang siswi Pesantren Gontor Putri dimana dalam agama Islam seorang kepala keluarga umumnya dipimpin oleh laki-laki sebagai imam. Pernyataan mengenai ayah sebagai seorang

figur utama juga tersampaikan dari informan kedua dan ketiga. Namun pada pernyataan informan pertama dengan etnis Sunda juga memaknai bahwa Ibu juga merupakan seseorang yang memiliki posisi pemimpin dalam keluarga.

“Eeemm ada sih kak pertama jelas ada ayahku yang emang pemimpin keluarga, terus kalo ini juga mungkin dalam keseharian lebih banyak dipimpin sama mamaku sih” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Menurut informan kedua mengenai pandangannya pada kata pemimpin adalah seseorang versi terbaik dibandingkan anggota lainnya, informan kedua memaknai kata pemimpin sebagai seseorang yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan oleh anggota-anggotanya untuk menjadi perwakilan. Pernyataan dari informan kedua memiliki kesinambungan dengan implementasi sikap kepemimpinan informan ketiga yang selalu menjadi perwakilan di sekolahnya. Hal ini juga erat kaitannya dengan etnis dari informan kedua dimana laki-laki pada etnis Minang memiliki kewajiban untuk mengemban kepemimpinannya untuk menjadi panutan dalam kaumnya.

“Pemimpin menurut aku itu orang terbaiklah” [Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

“Orang terbaik yang bisa mewakili begitu, yang bisa dipercaya” [Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

Informan ketiga memiliki suatu pandangan mengenai kata pemimpin sebagai seseorang yang tidak memiliki sikap diskriminasi terhadap anggotanya dan sebagai seseorang yang dapat memotivasi anggota keluarganya sebagai penguat komunikasi antara anggota keluarga.

“Menurut saya ya menurut saya pemimpin itu seseorang yang mampu bertanggung jawab, mampu menyelesaikan masalah, dapat berkomunikasi dengan baik, terus mau merangkul semua anggota-anggotanya, tidak membedakan anggota-anggotanya sama apa tuh....eee..saling memberi motivasi gitu kak...menguatkan” [Parsha, Hasil Wawancara, 16 Mei 2023]

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketiga informan memiliki pandangan dari kata pemimpin sebagai seseorang yang cenderung memiliki sikap yang aktif dan solutif terhadap suatu permasalahan, hal ini dapat tergambar pada karakteristik dari karakter Mirabel yang menjadi penyelamat dan menyelesaikan masalah keluarganya. Dalam mendefinisikan kata pemimpin, penting memiliki suatu Tindakan kepemimpinan aspek kepemimpinan memiliki peranan yang penting karena dengan adanya aspek kepemimpinan akan menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka, mendengarkan dengan empati, dan membantu dalam menyelesaikan konflik atau masalah yang timbul. Berdasarkan pernyataan informan ketiga menggambarkan situasi di dalam rumahnya dimana seorang ayah dan ibu memiliki peran yang sama-sama dominan sehingga pernyataannya tidak terpaku pada kepemimpinan anak perempuan atau laki-laki.

Ketiga informan memaknai bahwa benar adanya konsep kepemimpinan merupakan hal yang penting dalam keluarga dan menjadi peranan yang dibutuhkan di dalam keluarga. Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan kepada ketiga informan, pesan yang disampaikan Film Encanto dinilai sangat jelas karena adegan yang ditampilkan terlihat mengandung pesan yang tersirat. Berikut adalah jawaban dari ketiga informan. Informan pertama menyatakan bahwa konsep kepemimpinan merupakan hal yang penting, karena setiap kelompok membutuhkan seseorang yang mengambil alih dan mengarahkan untuk berbagai tindakan yang akan dilakukan suatu kelompok tersebut. Berdasarkan pernyataan dari informan dapat diketahui bahwa informan menilai karakter Mirabel memiliki inisiatif untuk mencari bantuan dan kerjasama dari anggota keluarga dan teman-temannya, serta membangun hubungan yang positif dan saling mendukung. Kolaborasinya memperkaya perspektifnya dan memperluas opsi solusi yang tersedia.

“Menurutku kepemimpinan itu hal yang penting karena eee eeee jelas ya kita butuh pemimpin untuk segala hal mau itu dalam bentuk kelompok, mau bentuk dalam keluarga kita butuh orang yang bisa meng-lead dalam eee melakukan sesuatu dan mengambil keputusan”
[Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Menurut informan kedua, konsep kepemimpinan adalah seseorang yang dapat tampil di muka umum dan harus memiliki sikap percaya kepada diri sendiri.

Berbeda dengan informan pertama yang menunjukkan konsep kepemimpinannya dapat timbul melalui cara pengambilan keputusan, bagi informan kedua konsep kepemimpinan yang tertanam adalah bagaimana ia dapat berani menjadi suatu perwakilan dan dapat mewakili berbagai kelompok. Konsep kepemimpinan tetap menjadi hal yang penting bagi informan kedua namun karena posisi dalam silsilah informan kedua ia masih memiliki kakak maka informan kedua cenderung menyerahkannya kepada kakaknya.

“Penting sih penting, tapi karena kita ini nggak terlalu mikirin lah kak. Aku kan juga anak kedua, masih ada anak pertama yang harus dipikirin kalau misalnya papa sudah nggak ada ya kakak pertamalah” [Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

“Percaya diri saja kalau dipilih jadi yang wakilin sekolah mislanya “sudah percaya diri saja menang kalah belakangan” [Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

Sedangkan informan ketiga memaknai sebuah konsep kepemimpinan yang hampir sama dengan informan pertama, informan ketiga merasa bahwa konsep kepemimpinan merupakan aspek yang penting sebagai “pengarah” dalam suatu kelompok. Konsep kepemimpinan pada informan pertama dan ketiga adalah seseorang yang memiliki karakter untuk memberikan solusi dan menuntun para anggota nya. Bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang perubahan yang perlu dilakukan dan mendorong motivasi dan arahan dalam kelompok.

“Kepemimpinan itu penting sih soalnya kalo ngga ada pemimpin biasanya pada bingung mau ke arah yang mana, nggak kearah” [Parsha, Hasil Wawancara, 16 Mei 2023]

Dalam memahami suatu konsep kepemimpinan, ketiga informan juga menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Ketiga informan memiliki konsep kepemimpinan yang berbeda-beda diterapkan pada kesehariannya. Informan pertama menyatakan bahwa cara ia untuk menerapkan konsep kepemimpinan merupakan aspek yang penting dalam keluarga nya, informan pertama menyatakan bahwa penting untuk memiliki sikap kepemimpinan yang dimulai dari diri sendiri.

“Kebetulan dari kecil keluarga aku ngajarin kalo kita seenggaknya bisa mimpin diri kita sendiri” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

“Mungkin kaya eee simple nya sih dalam hal-hal kecil kaya kalo karena aku punya adik aku harus eee bisa jadi setidaknya misalkan orang tuaku lagi nggak di rumah terus gak ada kakakku berarti itukan aku in charge buat jagain adikku dan mimpin adikku kalo misalkan ada apa-apa jadi yaa seenggaknya dalam keputusan hal-hal kecil deh kaya pengambilan keputusan yang kecil gitu aku bisa” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Informan pertama, kedua, dan ketiga memiliki pandangan yang sama dalam konsep kepemimpinan yang dapat diterapkan sehari-hari. Hal ini dikarenakan kedua informan memiliki seorang adik. Bertanggung jawab dan saling menjaga merupakan salah satu aspek kepemimpinan yang diterapkan di dalam keluarga ketiga informan.

“Kepemimpinan paling kalau misalnya kakak pertama ngeganggu adek, kan papa kerja ya janganlah bikin papa kepikiran kalau adek nangis” [Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

“Jagain adek-adek, iya, tanggung jawab” [Parsha, Hasil Wawancara, 16 Mei 2023]

Informan pertama dan kedua memiliki posisi dalam silsilah keluarga yang sama dimana informan pertama dan kedua menjadi anak ke-dua dari tiga bersaudara. Sementara informan ketiga menjadi anak pertama, sehingga peranan informan ketiga lebih dominan dibandingkan adik-adiknya. Informan pertama dan kedua menyatakan bahwa pada masalah tertentu sebagai adik, informan pertama dan kedua tetap membutuhkan sosok yang lebih tua untuk membantu permasalahannya. Namun, dibandingkan informan kedua dan ketiga informan pertama lebih memperlihatkan sisi bahwa ia juga dapat menyuarakan pendapat-pendapatnya dalam keluarga.

“Apa ya mungkin kaya kalo misalnya eemmm ada keputusan-keputusan kecil kaya misalkan hari ini mau makan apa atau mau makan dimana itu eeee aku bisa sumbang suara atau aku bisa coba meng-lead keluarga aku untuk pergi kemana gitu sih kak” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Pernyataan mengenai kesepakatan untuk mengambil keputusan-keputusan kecil di dalam keluarga didukung pernyataan dari informan kedua dan ketiga yang melakukan hal yang serupa dimana dalam menentukan keputusan-keputusan, suara seorang anak juga dapat didengar oleh kedua orang tua. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketiga informan menerapkan sikap kepemimpinan dalam perihal tanggung jawab, hal ini didukung dengan peranan ketiga informan yang masing-masing memiliki adik.

Ketiga informan menyetujui bahwa menjaga adik merupakan bentuk kepemimpinan dalam hal tanggung jawab yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan peran ketiga informan yang menyatakan bahwa peran tanggung jawab merupakan aspek kepemimpinan yang dapat diterapkan di rumah dan dalam ruang lingkup keluarga. Sesuai dengan konsep yang ada mengenai aspek kepemimpinan yang efektif dimana seorang pemimpin harus memiliki niat berusaha yang mampu mengatur aktifitas anggota-anggotanya secara dengan terarah dalam mengkoordinasi yang efektif.

Hal ini berhubungan dengan peranan yang dimiliki informan dalam keluarga apakah informan memiliki keterkaitan dengan adanya peran anak untuk mengatur aktifitas dalam keluarga. Informan pertama memaknai bahwa peran yang dimilikinya dalam mengatur aktifitas keluarga tidak memiliki porsi yang besar, hal ini dikarenakan informan pertama masih memiliki seorang kakak pertama yang diandalkan dalam keluarga nya.

“Hmmm..lumayan sih...tapi gimana ya kak jadi hmm kalo menurut aku tuh aku kaya Mirabel karena kita berdua sama-sama clumsy jadi orang tuaku tuh ngasih kepercayaan tuh belum bisa dalam hal-hal yang besar jadi dipercaya sih dipercaya cuman mungkin belum sebesar kaya orang tua aku percaya sama kakak aku” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Informan kedua menyatakan bahwa keputusan paling besar akan selalu dititik beratkan kepada ayah nya sehingga peranan dalam segi kepemimpinan ayah dalam keluarga informan kedua selalu memiliki porsi yang besar dan dapat dikatakan dominan. Informan kedua merasa bahwa seluruh keputusan yang terjadi di dalam keluarga nya adalah tanggung jawab ayahnya.

“Karena papa masih hidup kita lebih percaya ke papa saja sih kak”
 [Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

Pernyataan mengenai kepemimpinan dari seorang Ayah menjadi perihal yang dominan dalam keluarga didukung oleh informan ketiga, namun informan ketiga menganggap bahwa seorang Ayah tetap dapat memimpin namun aspek kasih sayang yang dimiliki ibu nya menjadi perihal yang paling penting. Pernyataan dari informan ketiga menunjukkan bahwa adanya kepercayaan yang besar oleh seorang anak laki-laki terhadap figur perempuan, dapat diketahui bahwa kepercayaan dari informan ketiga dengan ayah nya untuk memimpin tidak dapat dibandingkan dengan ibu nya. Hal ini menggambarkan bahwa informan kedua menjunjung tinggi kepemimpinan laki-laki dibandingkan perempuan.

Penting banget kak, karena gimana ya kasih sayang ibu kan lebih banyak juga ya pada anaknya kalo dibanding sama ayah” [Parsha, Hasil Wawancara, 16 Mei 2023]

Pernyataan yang dikemukakan oleh informan ketiga berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh informan pertama dan kedua, dimana informan pertama memberikan kepercayaan penuh pada ayah dan kakak nya, pernyataan ini didukung oleh informan kedua yang memberikan keseluruhan pengendalian keputusan pada ayah nya. Informan ketiga memaknai bahwa rasa kasih sayang lebih mendominasi untuk membangun rasa kepercayaan dari informan ketiga. Dapat diketahui bahwa informan ketiga mengedepankan rasa emosional menjadi hal yang penting dalam keluarga.

Tabel 4.2.3 Pengetahuan Informan terkait Kepemimpinan

| Deskripsi | Halena D. Wikrama (Informan 1) | M. Berly Wibisono (Informan 2) | Parsha A.Gufta (Informan 3) |
|--|--|--|---|
| Figur pemimpin di dalam Keluarga informan | Ayah adalah figur utama Namun Ibu dan kakak perempuan juga memimpin dalam keseharian. | Ayah adalah figur utama Ayah dimaknai sebagai kepala keluarga yang berhak memimpin. | Ayah adalah figur utama Ayah seorang kepala keluarga namun Ibu tetap memiliki porsi yang sama dengan ayah. |

| | | | |
|--|---|--|--|
| Pentingnya kepemimpinan di dalam keluarga informan | Hal yang penting bagi informan kedua namun karena posisi maka informan kedua cenderung menyerahkannya kepada kakaknya. | Hal yang penting, karena setiap kelompok membutuhkan seseorang yang mengambil alih. | Hal yang penting sebagai “pengarah” dalam suatu kelompok. |
| Bentuk kepemimpinan yang di terapkan di dalam keluarga informan | Menjaga adik bentuk kepemimpinan dalam hal tanggung jawab yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk membantu memutuskan masalah-masalah kecil. | Menjaga adik bentuk kepemimpinan dalam hal tanggung jawab yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk membantu orang tua. | Sebagai kakak pertama menjaga adik bentuk kepemimpinan dalam hal tanggung jawab yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. |
| Peran dalam pengambilan keputusan dalam keluarga | Memiliki porsi yang lebih sedikit dibandingkan kakak perempuan dan ibu nya | Ibu nya sebagai perempuan dan informan sendiri tidak terlalu memiliki banyak peran, Ayah paling dominan dan diandalkan | Mengandalkan seorang Ayah namun Ibu sebagai seorang perempuan tetap membantu. |

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan uraian tabel dapat dikatakan bahwa ketiga informan menganggap figur Ayah sebagai pemimpin keluarga, hal ini mencerminkan pandangan atau pengalaman informan yang spesifik. Dalam beberapa keluarga, peran ayah sering kali dianggap sebagai pemimpin keluarga. Dapat dikatakan bahwa kepemimpinan dan figur dalam keluarga hampir sama dalam keluarga. Meskipun seorang anak perempuan memiliki hak untuk memilih namun ketiga informan tetap menyatakan bahwa keputusan dominan tetap dititik beratkan kepada peran Ayah. Mengacu pada uraian tabel dapat dikaitkan dengan konsep kepemimpinan dalam keluarga dan fungsi kepemimpinan dalam keluarga.

Perbedaan dalam memaknai kepemimpinan antara domisili seorang anak Riau dan Jakarta dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, lingkungan sosial, dan konteks geografis yang berbeda antara kedua daerah tersebut. Namun, tanpa informasi lebih lanjut tentang pandangan masyarakat secara spesifik, sulit untuk memberikan perbedaan yang konkret. Namun, dapat dikatakan bahwa konteks urban dan perkotaan di Jakarta mungkin memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap cara memaknai kepemimpinan. Jakarta sebagai ibu kota dan pusat di

Indonesia mungkin memiliki pemahaman yang lebih beragam dan terkait dengan kepemimpinan

4.2.4 Pemaknaan Kepemimpinan Anak Perempuan pada Karakter Mirabel

Pentingnya kepemimpinan menjelaskan bahwa dalam konteks kesetaraan gender, kepemimpinan anak perempuan berkontribusi pada perubahan sosial yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan (Ryan, M. K., Haslan & Peters, K, 2016). Konsep kepemimpinan pada karakter animasi atau Disney sudah lebih dahulu diteliti seperti salah satu contohnya adalah penelitian mengenai karakter Raya and The Last Dragon dimana berhubungan dengan karakter Mirabel yang memberikan ruang bagi pemimpin perempuan yang secara tidak langsung juga membangun konstruksi femininitas perempuan. Mirabel memiliki kemampuan untuk melihat solusi yang tidak terpikirkan oleh anggota keluarga lainnya. Mirabel menggunakan imajinasinya yang kuat untuk menemukan jalan keluar dari situasi sulit dan menawarkan ide-ide baru yang membantu keluarga.

Dengan mengambil peran kepemimpinan, anak perempuan dapat terlibat dalam perubahan sosial, mempengaruhi norma dan nilai-nilai yang mempromosikan kesetaraan gender. Informan pertama juga memaknai bahwa kakak perempuannya dan ibunya sebagai pemimpin. Hal ini dapat dikatakan bahwa perempuan memiliki porsi dan pengakuan sebagai pemimpin di dalam keluarganya. Dalam budaya Sunda, peran ibu sering kali dihargai dan dianggap penting dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Ibu sering kali dianggap sebagai figur yang bijaksana, penuh kasih, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Mereka sering kali menjadi sumber dukungan emosional dan spiritual bagi keluarga dan komunitas mereka. Pemimpin dalam latar belakang pesantren biasanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan nilai-nilai Islam. Mereka mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip agama dalam kepemimpinan mereka, serta menjadi contoh yang baik bagi orang lain dalam menjalankan ibadah dan etika Islam.

“Emm penting sih kak menurutku karena kan satu mereka kan jadi contoh buat aku dalam menjadi pemimpin yang baik juga” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Berdasarkan kutipan tersebut, memaknai bahwa adanya fungsi kepemimpinan dalam keluarga yang dijalankan oleh figur perempuan. Namun pada informan kedua dan ketiga tidak memiliki figur seorang perempuan yang memiliki peran yang dominan di dalam keluarga, silsilah keluarga dari informan pertama dan kedua, ketiga berbeda. Informan kedua memiliki kakak laki-laki, sementara informan ketiga merupakan anak pertama sehingga hanya informan pertama kakak perempuan tersebut mungkin memiliki tanggung jawab untuk mengambil keputusan, memberikan arahan, dan memimpin orang-orang di sekitarnya.

Sebagai seorang perempuan, kakak tersebut juga dapat menjadi contoh atau inspirasi bagi informan pertama, menunjukkan bahwa perempuan juga dapat memegang posisi kepemimpinan yang penting dan berpengaruh. Informan pertama merasa bahwa posisinya sebagai seseorang perempuan, di dalam keluarga seorang anak perempuan juga memiliki hak untuk memilih dan memiliki andil dan peran dalam keluarga. Namun, posisi informan pertama sebagai seseorang yang masih memiliki seorang kakak dan karakter yang sedikit ceroboh membuat posisi informan pertama sebagai anak perempuan dalam keluarga tidak banyak porsi dalam pemilihan keputusan.

“Yaada menurutku sih harus ya kak karena hmm terlepas dari anak perempuan atau anak laki-laki semuanya menurutku punya hak buat memilih sih dalam keputusan-keputusan keluarga” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

“Tapi gimana ya kak jadi hmm kalo menurut aku tuh aku kaya Mirabel karena kita berdua sama-sama clumsy jadi orang tuaku tuh ngasih kepercayaan tuh belum bisa dalam hal-hal yang besar jadi dipercaya sih dipercaya cuman mungkin belum sebesar kaya orang tua aku percaya sama kakak aku” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Pernyataan dari informan kedua yang memaknai bahwa seorang anak perempuan mengambil keputusan merupakan hal yang dapat dilakukan, disaat situasi tertentu maka anak perempuan menjadi salah satu figur yang dapat didengarkan. Informan kedua merasa bahwa tidak semua keputusan yang dikemukakan oleh seorang laki-

laki menjadi keputusan yang benar dibandingkan keputusan dari seorang anak perempuan. Gender (sebagai anak perempuan atau anak laki-laki) seharusnya tidak menjadi faktor penentu dalam memberikan hak atau keputusan yang berbeda di dalam keluarga. Semua anggota keluarga memiliki hak yang sama untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan preferensi, dan berpartisipasi dalam diskusi dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan keluarga. Dalam masyarakat Minang, ibu dianggap sebagai pilar utama dalam keluarga dan komunitas. Mereka sering kali bertanggung jawab atas pengelolaan rumah tangga, mendidik anak-anak, dan mempertahankan nilai-nilai budaya tradisional. Ibu juga sering kali berperan sebagai penjaga warisan budaya dan adat istiadat Minangkabau yang kaya.

“Alasannya simplenya gini sih kak, misalnya ada satu keluarga punya tiga orang anak semuanya perempuan otomatis jika ayahnya nggak ada yang ngambil keputusan pasti perempuan” [Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

“Terkadang juga keputusan laki-laki belum sepenuhnya benar” [Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

Sedangkan pernyataan dari informan ketiga menentukan keputusan seorang anak perempuan berhak ikut menentukan, bagi informan ketiga tidak ada perbedaan dari segi gender untuk menentukan suatu pilihan. Anak laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama untuk menyuarakan pendapat di dalam keluarga, sebagai anak laki-laki informan ketiga merasa bahwa keseimbangan gender adalah hal yang perlu dimengerti dalam ruang lingkup keluarga. Hal ini dapat dikaitkan dengan komunikasi keluarga dialog terbuka yang dilakukan oleh keluarga informan.

“Berhak juga sih sebenarnya sama aja kaya anak laki-laki kan anak juga” [Parsha, Hasil Wawancara, 16 Mei 2023]

“Karena dia bisa memilih apa yang menurut dia baik gitu loh buat kebaikan dia” (Parsha, Wawancara 16 Mei 2023)

Informan pertama memiliki pendapat yang berbeda dibandingkan informan kedua dan ketiga, dalam menyatakan pendapat mengenai hak anak perempuan sebagai informan dengan jenis kelamin laki-laki informan kedua dan ketiga tetap mendukung dan menganggap bahwa gender bukanlah suatu batasan untuk membuat suatu keputusan dalam ruang lingkup kepentingan keluarga. Peran seorang anak perempuan dan hak nya dalam menentukan keputusan tergambar pada diri Mirabel. Karakter Mirabel dalam film "Encanto" adalah seorang anggota keluarga yang tidak memiliki kekuatan khusus seperti anggota keluarga lainnya. Meskipun begitu, Mirabel menunjukkan kepemimpinan karakter yang kuat dan penting dalam cerita tersebut. Pesan kepemimpinan dalam karakter Mirabel tersampaikan kepada ketiga informan, ketiga informan memiliki pandangan dan pendapat yang mendukung adanya pesan kepemimpinan pada karakter Mirabel. Pernyataan ini didukung oleh informan pertama yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan seseorang yang memiliki andil yang besar.

“Eeemm... aku setuju sih ya kak soalnya menurutku tuh Mirabel dia punya jiwa kepemimpinan yang besar terus ya sebagai eee tokoh utama di aitu kan walaupun dia bukan anak pertama yang ibaratnya punya tanggung jawab yang porsi nya lebih sedikit daripada yang lain eee menurutku dia punya jiwa kepemimpinan yang tinggi bisa kita liat dari dia punya inisiatif buat nyelametin keluarga nya, terus menurutku juga Mirabel ini orangnya percaya diri banget sih” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Informan pertama merasa bahwa Mirabel adalah seorang yang mandiri dan tidak takut untuk berdiri sendiri. Dia mengambil inisiatif dalam menemukan jalan hidupnya sendiri dan mencari cara untuk berkontribusi pada keluarga tanpa bergantung pada kekuatan khusus. Hal ini menarik perhatian informan pertama bagaimana seorang karakter Mirabel memiliki banyak kelebihan.

“Jadi kan pas awal-awal menurutku eeee si Mirabel ini ngerasa apa ya dia kan nggak punya kekuatan kaya yang lain” Ujar Halena Dyas
“Terus selama apa namanya selama filmnya progress dia tuh berusaha buat nunjukkin dirinya kalo dia tuh bisa diandalkan walaupun dia tuh nggak se gifted kakak kakaknya atau sodara sodara nya yang lain jadi eee walaupun dia nggak punya kekuatan yang yang apa ya ibaratnya, ibaratnya kaya kekuatan super kaya keluarga nya gitu dia masih bisa jadi pemimpin yang baik terus kaya dia dan ditakdirin buat jadi yang nyatuin keluarga nya dia eeee ngelanjutin legacy nenek nya itu jadi

menurutku dia bisa jadi pemimpin yang baik buat ngelanjutin neneknya” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Informan pertama dalam pemaparannya merasa bahwa Mirabel memang ditakdirkan untuk menyatukan keluarga dan dapat menjadi sosok yang menggantikan neneknya sebagai pemimpin keluarga dan desa Encanto. Informan kedua memiliki pernyataan yang sama dengan informan pertama, informan kedua menyetujui bahwa hal yang menarik pada karakter Mirabel adalah bagaimana Mirabel dapat memiliki semangat juang yang tinggi meskipun tidak dikaruniai kekuatan spesial dan tetap dapat memimpin dengan baik.

“Setuju kak, kepemimpinan dalam karakter Mirabel itu meskipun nggak seperti kakak-kakaknya untuk itu saja dia punya tingkat kepercayaan diri terus juga nggak mudah menyerah gitu” [Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

Informan kedua memaknai bahwa benar adanya kepemimpinan pada karakter Mirabel, dalam pemaparannya informan kedua merasa bahwa Mirabel adalah seorang yang gigih dan tidak pernah menyerah. Meskipun dia tidak memiliki kekuatan khusus seperti keluarganya, dia tetap berjuang untuk menemukan tempatnya dan berkontribusi pada keluarga. (Fiese, B. H, 2019) menyatakan bahwa berjuang dalam keluarga dapat menjadi kesempatan untuk belajar dan tumbuh bersama. Setiap tantangan membawa pelajaran berharga tentang penyelesaian masalah, pengelolaan emosi, dan pengembangan keterampilan pribadi yang dapat diterapkan di dalam dan di luar keluarga.

Informan ketiga memiliki pendapat yang berbeda dengan informan pertama dan kedua, informan ketiga memaknai adanya kepemimpinan pada karakter Mirabel dan menyetujui bahwa hal tersebut tergambar dalam karakter Mirabel, hal ini berhubungan dengan kesetaraan gender bahwa Mirabel sebagai anak remaja perempuan juga berhak memimpin keluarga. Informan ketiga merasa bahwa hal ini harus didukung sebagai upaya kesetaraan gender yang mengakui bahwa setiap individu, terlepas dari jenis kelamin, memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam keluarga dan memiliki kemampuan untuk memimpin dalam berbagai aspek kehidupan keluarga.

“Karena ya perempuan juga punya hak yang sama kaya laki-laki”
[Parsha, Hasil Wawancara, 16 Mei 2023]

Dalam pemaknaan kepemimpinan, pernyataan yang dikeluarkan dari informan pertama dan kedua cenderung memiliki garis besar yang sama yaitu karakteristik dari Mirabel yang memiliki inisiatif, informan pertama dan kedua menyadari bahwa adanya kekurangan dari karakter Mirabel. Namun informan pertama dan kedua merasa bahwa Mirabel memiliki karakteristik pantang menyerah sehingga hal ini menjadi sisi yang menonjolkan aspek pemimpin pada karakter Mirabel. Berbagai nilai dan pesan kepemimpinan yang disampaikan pada karakter Mirabel pada ketiga informan memaknai aspek utama yang ditonjolkan berbeda-beda. Informan pertama menegaskan bahwa sifat kepemimpinan yang paling ia sukai dari karakter Mirabel adalah bagaimana Mirabel menjadi *problem solver* yang baik ketika menghadapi masalah besar yang menimpa keluarganya.

“Iya dia tuh problem solving nya bagus terus inisiatifnya tuh tinggi terus percaya diri juga dan juga tuh dia cepat dalam mengambil keputusan dan menurutku hal-hal yang bisa jadi poin orang punya jiwa kepemimpinan yang tinggi sih kak” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Dapat diketahui bahwa karakter *problem solver* dalam keluarga di film *Encanto* adalah aset berharga karena mereka dapat membantu dalam mengatasi masalah sehari-hari, membangun keharmonisan, dan menciptakan lingkungan keluarga yang lebih baik. Mirabel memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungannya. Dia secara aktif mengamati, mendengarkan, dan memperhatikan hal-hal di sekitarnya. Hal ini membantunya mengidentifikasi masalah dan menangkap detail yang penting untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Bagi informan kedua aspek utama yang ditonjolkan mengenai sifat kepemimpinan dari karakter Mirabel adalah sikap inisiatif. Sikap inisiatif dapat memperkuat ikatan keluarga, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis. Dalam konteks keluarga, menjadi seorang *problem solver* yang baik sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam keluarganya.

“Satu lagi yang paling aku suka dia punya inisiatif” [Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

Sedangkan informan ketiga menyatakan bahwa aspek utama yang ditonjolkan oleh karakter Mirabel mengenai sifat kepemimpinan yang tersampaikan pada informan ketiga adalah Mirabel optimis percaya diri. Sikap percaya diri dan optimis bagi seorang pemimpin menurut informan ketiga dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik. Berdasarkan pernyataan dari informan ketiga menekankan pentingnya memiliki sikap percaya diri, optimis, dan kemauan untuk mengatasi masalah secara menyeluruh untuk mencapai penyelesaian yang baik. Dengan kombinasi sikap positif ini, seseorang akan lebih termotivasi dan efektif dalam menemukan solusi yang memadai dan berkelanjutan untuk masalah yang dihadapi sebagai pemimpin.

“Percaya diri, optimis, terus masalahnya tuh dicari sampe ke akar-akarnya bisa diselesaikan dengan baik gitu sih kak” [Parsha, Hasil Wawancara, 16 Mei 2023]

Ketiga informan memaknai bahwa sikap kepemimpinan yang ditonjolkan oleh Mirabel mengandung nilai yang positif dan memberikan dampak yang baik untuk penyelesaian masalah di dalam keluarganya. Hal ini dapat diketahui Dapat disimpulkan dari pernyataan ketiga informan menekankan bahwa Mirabel adalah karakter yang gigih dan tidak pernah menyerah dalam mencari kebenaran dan mencari solusi untuk masalah yang menimpa keluarganya. Hal ini dapat dikaitkan dengan adanya konsep film animasi sebagai konstruksi sosial dimana, film animasi, seperti bentuk media lainnya, memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi, nilai-nilai, dan konstruksi sosial dalam masyarakat. Pesan yang mereka terima akan sesuai dengan latar belakang. Jenis kelamin, budaya, keseharian, dan masih banyak lagi. Seperti informan pertama yang memberikan detail dirinya sebagai anak perempuan, berbeda dengan informan kedua dan ketiga yang hanya memberikan opini dari sudut pandang anak laki-laki.

Dalam konteks kepemimpinan, informan mengelaborasi karakter Mirabel apakah karakter Mirabel sebagai anak perempuan di dalam keluarganya dapat digambarkan sebagai figur yang benar. Informan pertama mengungkapkan bahwa

karakter Mirabel dapat menjadi pemimpin bagi keluarganya namun membutuhkan waktu dikarenakan umur dari pembentukan karakter Mirabel masih berusia 15 tahun, dimana hal ini dapat dikatakan baru memasuki usia remaja. Informan pertama menganggap bahwa masih butuh waktu bagi mendefinisikan Mirabel sebagai pemimpin yang baik atau tidak di dalam keluarganya.

Namun, berdasarkan poin-poin kepemimpinan yang tergambar dalam karakter Mirabel, informan pertama meyakini bahwa dikemudian hari Mirabel dapat menjadi pemimpin yang baik bagi keluarganya. Informan mengungkapkan pandangan bahwa dalam perkembangan lebih lanjut atau dalam kemungkinan adanya sekuel film "Encanto", karakter Mirabel memiliki potensi untuk menjadi seorang pemimpin yang baik. Pendapat ini didasarkan pada pemahaman bahwa Mirabel dalam film telah menunjukkan beberapa karakteristik atau poin penting yang terkait dengan kepemimpinan.

"Eeemm kalau mungkin sekarang sih aku belum bisa bilang dia benar apa engga ya karena dia kan juga masih kecil tuh kak" [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

"Tapi mungkin setelah waktu, aku gatau sih kalo misalkan nanti di Encanto ada sequel menurutku Mirabel bisa jadi pemimpin yang baik karena seperti yang aku bilang tadi dia udah punya poin-poin jiwa kepemimpinan itu" [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Berbeda dengan pernyataan dari informan pertama yang masih memiliki harapan adanya pengembangan karakter dan menyiratkan bahwa jika diberi kesempatan atau dalam perkembangan lebih lanjut, karakter Mirabel memiliki potensi untuk tumbuh menjadi seorang pemimpin yang baik. Hal ini berdasarkan observasi dan penilaian terhadap karakter tersebut dalam film "Encanto", yang menunjukkan adanya beberapa aspek kepemimpinan yang dapat dikembangkan lebih lanjut, sedangkan informan kedua menyetujui pendapat bahwa karakter Mirabel menjadi pemimpin yang baik di dalam keluarga. Hal ini dapat dikatakan bahwa Mirabel digambarkan sebagai seorang gadis yang kuat dan penuh semangat meskipun tidak memiliki kekuatan khusus seperti anggota keluarganya yang lain sehingga informan kedua mempercayai bahwa Mirabel dapat memimpin keluarganya

dengan baik karena sikap kepedulian Mirabel terhadap keluarganya. Namun disisi lain dalam kehidupannya, informan kedua tetap memaknai seorang Ayah yang merupakan pemimpin keluarga.

“Bener kak, soalnya cuma dia yang peduli sama keluarganya” [Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

Pernyataan mengenai pendapat bahwa Mirabel merupakan pemimpin yang benar di dalam keluarganya didukung oleh pernyataan dari informan ketiga. Informan ketiga juga memaknai bahwa karakter Mirabel merupakan pemimpin yang benar di anggota keluarganya, hal ini didasari oleh sikap Mirabel yang dapat membantu mengatasi konflik, memperkuat ikatan, dan membawa keluarga bersama dalam menghadapi tantangan. Hal ini dapat dikaitkan dengan konsep pilar *psychological empathy* dimana hal ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang bijak hendaknya menyadari bahwa terdapat perbedaan yang berbeda dari setiap orang-orang yang dipimpinya. Pemimpin yang bijak akan terus menjaga toleransi akan adanya perbedaan baik itu secara sosial maupun budaya.

“Menurut saya bener sih karena dia mau merangkul semua keluarganya, ngga ada pilih kasih, jadi satu hati tuh bisa dibagi ke semua keluarganya gitu ngga ada yang kepisah-pisah” [Parsha, Hasil Wawancara, 16 Mei 2023]

Dapat diketahui bahwa ketiga informan menyetujui bahwa Mirabel merupakan pemimpin yang benar dan dapat dikategorikan pemimpin yang baik untuk keluarganya, namun adanya perbedaan pendapat pada informan pertama yang masih merasa bahwa Mirabel membutuhkan pembangunan karakter lebih lanjut untuk mendefinisikan seorang Mirabel menjadi pemimpin dalam keluarganya. Makna dari pernyataan tersebut menunjukkan pentingnya sikap merangkul semua anggota keluarga tanpa pilih kasih. Sikap inklusif ini memperkuat hubungan keluarga, menghindari pemisahan atau pembagian, dan menciptakan kebersamaan dan keharmonisan yang erat di antara anggota keluarga. Hal ini dapat diadaptasi dari sikap kepemimpinan.

Tabel 4.2.4 Pemaknaan Kepemimpinan Anak Perempuan pada Karakter Mirabel

| Deskripsi | Halena D. Wikrama (Informan 1) | M. Berly Wibisono (Informan 2) | Parsha Athar S (Informan 3) |
|--|--|--|---|
| Fungsi kepemimpinan anak perempuan dalam keluarga | Kakak perempuan dan Ibu nya juga dimaknai sebagai pemimpin yang baik | Disaat situasi tertentu maka anak perempuan menjadi salah satu figur yang dapat didengarkan | Perbedaan dari segi gender untuk menentukan suatu pilihan. Anak laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama untuk menyuarakan pendapat. |
| Gambaran umum kepemimpinan pada karakter Mirabel | Mirabel adalah seorang yang mandiri dan tidak takut untuk berdiri sendiri namun belum bisa jadi pemimpin karena umur yang masih kecil | Mirabel memiliki karakteristik pantang menyerah namun peran Ayah tetap harus jadi pemimpin | Mirabel memiliki sikap percaya diri dan optimis, hal tersebut dapat dimiliki oleh ibu ataupun ayah. |
| Preferensi karakteristik kepemimpinan dalam karakter Mirabel | Mirabel menjadi <i>problem solver</i> yang baik ketika menghadapi masalah besar | Sifat kepemimpinan dari karakter Mirabel adalah sikap inisiatif | Menjadi tipe <i>problem solver</i> yang mencari permasalahan sampai ke akar nya. |
| Pernyataan informan mengenai kepemimpinan pada karakter Mirabel | Masih butuh waktu bagi mendefinisikan Mirabel sebagai pemimpin yang baik atau tidak di dalam keluarga nya karena Mirabel masih dalam umur pertumbuhan. | Mirabel dapat memimpin keluarga nya dengan baik karena sikap kepedulian Mirabel terhadap keluarga nya. | Mirabel merupakan pemimpin yang karena mampu mengatasi konflik dan mempererat hubungan keluarga |

Sumber: Olahan Peneliti

Pandangan yang berbeda-beda terhadap Mirabel dapat berkaitan dengan berbagai aspek karakternya, seperti kepemimpinan, kepribadian, peran dalam keluarga, atau peran dalam narasi film. Beberapa orang mungkin mengagumi keberanian, kegigihan, dan kecerdikan Mirabel dalam menghadapi tantangan, sementara yang lain mungkin memiliki pandangan yang berbeda dan melihat aspek lain dari karakter tersebut.

4.2.5 *Preferred Reading* Kepemimpinan di Film *Encanto*

Dalam teori pemaknaan Stuart Hall, terdapat *preferred reading* yaitu pemaknaan pesan yang telah terpilih atau dapat juga disebut dengan makna dominan, dikarenakan terdapat pola pembacaan yang telah terpilih dan pemaknaan dijadikan sebagai tatanan ideologis dalam pembacaan pesan (Oktaviani S, 2019). Dapat diketahui *preferred reading* adalah pesan-pesan yang tersalurkan melalui media, merupakan gabungan berbagai tanda yang kompleks, dimana sebuah "*preferred reading*" sudah ditentukan, tetapi masih memiliki potensi diterima oleh khalayak dengan cara yang berbeda, dari bagaimana pesan itu dikirimkan. dalam hal ini Stuart Hall memberikan posisi pemaknaan yang berbeda-beda. Sesuai dengan *preferred reading* dari pernyataan oleh Co-Director dan Co-Writer Charise Castro Smith dalam sesi wawancara film *Encanto* yang mengungkapkan harapannya bahwa penonton dapat memahami Mirabel dengan merasakan cerita ini dari perspektif seorang anak 15 tahun yang masih mencari jati dirinya agar dipercaya untuk juga mampu menyelamatkan dan memimpin keluarga.

Dengan hasil yang diungkapkan oleh ketiga informan dapat diketahui bahwa informan memiliki pemaknaan mengenai konsep kepemimpinan dalam pandangan yang relatif berbeda. Setiap pendekatan memiliki perspektif dan fokus yang berbeda terhadap kepemimpinan, sehingga dapat menyebabkan perbedaan dalam pemaknaan kepemimpinan. Ketiga informan menyetujui dengan adanya *preferred reading* dan menginterpretasikan hal yang sama dengan *preferred reading* yang tergambar oleh film *Encanto* mengenai suatu konsep kepemimpinan. Film "Encanto" menyampaikan pesan-pesan tentang kepemimpinan yang relevan untuk berbagai konteks kehidupan, baik dalam keluarga, tim kerja, atau komunitas. Melalui karakter-karakternya, film ini mengajarkan nilai-nilai penting tentang kepemimpinan yang dapat diinspirasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan berdasarkan informan pertama mengenai pemahamannya dengan karakter Mirabel secara karakteristik hampir memiliki kesamaan dan cara informan pertama memaknai kepemimpinan dari segi karakter Mirabel mendukung

dengan *preferred reading* yang ada pada film Encanto. Informan kedua juga setuju dengan *preferred reading* mengenai konsep kepemimpinan, informan kedua memaknai bahwa kepemimpinan seorang anak perempuan menjadi salah satu aspek dan pokok penting dalam dibentuknya film ini, informan ketiga memaknai dan menyetujui dengan *preferred reading* kepemimpinan pada film ini, informan ketiga juga berperan aktif dengan mengkonsepsikan kepemimpinan menjadi suatu hal yang tergambar dalam film ini.

4.2.6 Posisi Pemaknaan Kepemimpinan Anak Perempuan di Film Encanto

Menurut Hall, analisis resepsi merupakan salah satu alat untuk mengkaji bagaimana masyarakat menilai, memaknai, dan menerima teks media (Nugraha, 2020). Teori analisis resepsi yang di gagas oleh Stuart Hall. Stuart Hall menjelaskan resepsi yaitu bagaimana proses pendekodean penonton berlangsung di dalam media. Stuart Hal melihat bahwa seorang khalayak melakukan pendekodean terhadap pesan melalui tiga sudut pandang atau posisi, antara lain:

1. *Dominant-hegemonic Position*: Penerima menerima dan memahami pesan sebagaimana dimaksud oleh produsen media. Pemaknaan dalam posisi ini sejalan dengan pesan yang dikodekan dan kepentingan yang diwakili oleh produsen.
2. *Negotiated-code Position*: Penerima memaknai pesan dengan cara yang sedikit berbeda atau dalam konteks yang berbeda. Pemaknaan ini mencerminkan adanya penafsiran dan negosiasi pribadi yang didasarkan pada latar belakang, nilai, dan pengalaman penerima.
3. *Oppositional-code Position*: Penerima sepenuhnya menolak atau menafsirkan pesan dalam cara yang bertentangan dengan pesan yang dikodekan oleh produsen. Pemaknaan ini dapat muncul dari perspektif yang berbeda atau dari penolakan terhadap nilai-nilai dan kepentingan yang diwakili oleh pesan.

Melalui wawancara bersama ketiga informan maka dapat dikatakan bahwa Informan pertama dan ketiga berada posisi Negosiasi, Informan kedua berada pada

posisi *Oppositional*. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketiga informan memiliki pemahaman dan menanggapi makna kepemimpinan yang digambarkan pada karakter Mirabel berbeda. memahami dan menerima pesan yang disampaikan oleh media, media dalam penelitian ini adalah film animasi yaitu film “Encanto”.

Ketiga informan menerima tayangan namun memiliki posisi dan pemaknaan yang berbeda-beda. Pada posisi ini juga penonton menjelaskan mengenai kehidupannya serta pengalaman hingga perilaku. Dapat diketahui bahwa informan menyetujui adanya *preferred reading* yang ada mengenai kepemimpinan. Informan pertama menyetujui pesan kepemimpinan yang disampaikan oleh karakter Mirabel, pemaknaan dari informan pertama mengenai kepemimpinan dari karakter Mirabel berhubungan dengan kepercayaan diri Mirabel.

“Eeemm... aku setuju sih ya kak soalnya menurutku tuh Mirabel dia punya jiwa kepemimpinan yang besar terus ya sebagai eee tokoh utama di aitu kan walaupun dia bukan anak pertama yang ibaratnya punya tanggung jawab yang porsi nya lebih sedikit daripada yang lain eee menurutku dia punya jiwa kepemimpinan yang tinggi bisa kita liat dari dia punya inisiatif buat nyelametin keluarga nya, terus menurutku juga Mirabel ini orangnya percaya diri banget sih” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Namun disisi lain informan pertama juga memiliki pendapat lain dibanding persetujuannya dalam memaknai kepemimpinan dalam katakter Mirabel, informan pertama memaknai bahwa Mirabel masih dalam umur yang dapat dijadikan sosok pemimpin. Sehingga dapat dikatakan informan pertama tidak sepenuhnya setuju.

“Eeemm kalau mungkin sekarang sih aku belum bisa bilang dia bener apa engga ya karena dia kan juga masih kecil tuh kak” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

“Tapi mungkin setelah waktu, aku gatau sih kalo misalkan nanti di Encanto ada sequel menurutku Mirabel bisa jadi pemimpin yang baik karena seperti yang aku bilang tadi dia udah punya poin-poin jiwa kepemimpinan itu” [Halena, Hasil Wawancara, 2 Mei 2023]

Pernyataan dari informan kedua dimana informan kedua memaknai bahwa bahwa sikap tidak mudah menyerah merupakan aspek penting dari seorang

pemimpin. Namun, informan kedua memaknai ayah sebagai pemimpin keluarga juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan pengamatan pribadi mereka dalam lingkungan keluarga dan masyarakat mereka. Informan kedua telah melihat ayah mereka mengambil peran utama dalam mengatur dan menjaga keluarga, serta menjadi penopang ekonomi dan pelindung keluarga sehingga hanya Ayah yang dianggap seorang pemimpin dalam ruang lingkup keluarga.

“Karena papa masih hidup kita lebih percaya ke Papa saja sih Kak”
[Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

“Iya, bukan nggak percaya sama keputusan mama sih soalnya kan masih ada papa begitu” [Berly, Hasil Wawancara, 4 Mei 2023]

Pernyataan mengenai pemaknaan kepemimpinan oleh anak perempuan tersampaikan oleh informan ketiga dimana informan ketiga menyatakan bahwa hal ini penting untuk diketahui karena dalam posisi kepemimpinan anak perempuan harus memiliki porsi yang sama dengan laki-laki, hal ini dapat tersampaikan dari terbentuknya karakter Mirabel yang memiliki sikap kepemimpinan dalam keluarga sebagai anak perempuan. Mirabel, sebagai karakter utama dalam film, menunjukkan kepemimpinan dengan menjadi sumber inspirasi, penyeimbang, dan penggerak dalam keluarga melalui pernyataan dari informan kedua. Mirabel memiliki keberanian untuk menghadapi masalah, mencari solusi, dan memimpin dengan contoh yang baik. Mirabel juga menunjukkan kepemimpinan dengan mendengarkan dan memahami perasaan dan kebutuhan anggota keluarga lainnya.

“Setuju. Karena ya perempuan juga punya hak yang sama kaya laki-laki.” [Parsha, Hasil Wawancara, 16 Mei 2023]

Dapat diketahui bahwa kedua informan memaknai adanya pesan kepemimpinan anak perempuan namun memang memiliki sanggahan tersendiri sehingga jawabannya tidak sepenuhnya menyetujui, namun satu informan memiliki jawaban yang bertolak belakang dengan informan pertama dan dua. Informan pertama dan kedua mengungkapkan poin kepercayaan diri, namun pada poin lainnya berbeda pandangan. Dapat disimpulkan dari berbagai pernyataan informan memiliki garis besar mengenai Mirabel tidak memiliki kekuatan super seperti

anggota keluarga lainnya, dia memainkan peran kepemimpinan yang kuat melalui kepribadiannya yang optimis, kreatif, dan penuh semangat. Mirabel menjadi penengah dan penyambung hubungan antara anggota keluarga yang memiliki konflik. Kepemimpinan juga melibatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan menghadapi tantangan.

Keluarga Madrigal dihadapkan pada masalah dan konflik dalam film, dan kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk mencari solusi, berkomunikasi, dan bekerja sama sebagai keluarga. Mirabel memperlihatkan bahwa kepemimpinan tidak selalu bergantung pada kekuatan fisik atau kekuasaan, tetapi juga pada sifat kepribadian yang mempengaruhi orang lain secara positif. Pendidikan dan nilai-nilai yang dianut seseorang juga dapat mempengaruhi pandangan mereka tentang kepemimpinan. Posisi pemaknaan beserta nama dari informan yang memberikan pernyataan dapat diuraikan dengan tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.2.6 Posisi Pemaknaan Informan

| No | Narasumber | Preferred Reading | Pemaknaan yang dihasilkan | Posisi Pemaknaan Informan |
|----|-------------------------|--|---|--|
| 1. | Halena Dyas Wikrama | Penonton dapat memahami Mirabel dengan merasakan cerita ini dari perspektif seorang anak 15 tahun yang masih mencari jati dirinya agar dipercaya untuk juga mampu menyelamatkan dan memimpin keluarga. | <ul style="list-style-type: none"> • Ayah figur dominan namun kakak perempuan tetap mendapatkan peran • Umur dari Mirabel yang dikatakan masih kecil namun memiliki aspek-aspek potensi kepemimpinan yang ada | Posisi informan berada dalam <i>Negotiated</i> karena setuju dengan <i>preferred</i> reading namun memiliki sanggahan tersendiri |
| 2. | Muhammad Berly Wibisono | | <ul style="list-style-type: none"> • Hanya Ayah figur dominan dan paling dipercaya • Anak perempuan hanya dapat memimpin pada saat tertentu | Posisi informan berada dalam <i>Oppositional Position</i> karena tidak setuju dengan <i>Preferred</i> hanya |

| | | |
|----|-----------------|---|
| | | memaknai Ayah |
| 3. | Parsha A. Gufta | <ul style="list-style-type: none"> • Hak pemimpin perempuan memiliki kesetaraan dengan hak yang sama kaya laki-laki. • Peran Ayah lebih dominan namun memiliki alasan tersendiri untuk mempercayai ibu • Ibu dan Ayah keduanya dominan |
| | | Posisi informan berada dalam <i>Negotiated Position</i> karena melalui pendapat memiliki sanggahan tersendiri dengan <i>Preferred</i> . |

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bagaimana hasil dari *preferred readings* dengan pemaknaan pesan kepemimpinan anak perempuan yang ada pada film Encanto Pesan melalui film tersebut memberikan makna melalui adegan-adegan yang menampilkan pesan kepemimpinan secara tersirat. Peneliti memilih penonton remaja madya dalam rentang umur 15-18 tahun pada film Encanto sebagai informan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, pemaknaan dari ketiga informan, melalui analisis resepsi untuk menentukan posisi yang sesuai dengan hasil wawancara peneliti mendapatkan posisi dalam analisis resepsi yaitu yang berada pada kategori *Negotiated* dan *Oppositional*. Tidak ada posisi yang dominan dalam penelitian ini disebabkan oleh penggambaran karakter perempuan di media, terutama dalam konteks Indonesia. Hal ini dikonfirmasi oleh fakta bahwa karakter perempuan di media sering kali memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan pengalaman dan identitas perempuan Indonesia. Dengan ini dapat dikatakan bahwa penggambaran karakter perempuan di media Indonesia mencerminkan pengalaman dan realitas kehidupan perempuan Indonesia secara lebih akurat.

Dengan mengelaborasi uraian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa pemaknaan yang dimaknai oleh informan terhadap suatu pesan dalam film dapat dipengaruhi dengan latar belakang serta pengalaman yang dimiliki oleh informan. Pemaknaan yang dilakukan oleh informan berbeda-beda karena masing-

masing informan memiliki pengalaman serta pengetahuan yang berbeda satu sama lain. Hal ini membuat pemaknaan yang disampaikan oleh film belum tentu mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang ingin film sampaikan. Pemaknaan yang disampaikan pada film tetap akan memiliki arti yang berbeda oleh audiensnya.



BAB V PENUTUP

Bab ini melaporkan hasil penelitian yang sudah peneliti uraikan terkait pemaknaan pesan kepemimpinan yang terdapat pada Film Encanto, terutama pada penonton remaja madya. Hasil penelitian dari awal hingga akhir disimpulkan secara lengkap dan komprehensif untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian. Selain itu, terdapat saran, baik akademis maupun praktis, sebagai catatan tambahan peneliti dan merupakan tindak lanjut kedepannya sesuai solusi yang disajikan pada pembahasan penelitian.

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan posisi pemaknaan khalayak yang berada di posisi *Negotiated Position* pada informan pertama dan ketiga dan *Oppositional Position* pada informan ketiga. Dapat disimpulkan *preferred reading* dalam penelitian ini adalah memiliki pencarian jati diri anak 15 tahun dalam menyelamatkan keluarganya dan memimpin keluarganya. Pernyataan dari ketiga informan menjawab rumusan masalah, dimana ketiga informan sebagai kategori remaja madya memiliki pemaknaan yang berbeda mengenai karakter Mirabel Kepemimpinan perempuan yang ditunjukkan dalam film ini, remaja madya memaknai kepemimpinan dari tokoh perempuan dalam film ini mampu menjadi pemimpin dalam keluarga dan menghadirkan nilai-nilai pada anak-anak bahwa potensi kepemimpinan perempuan dapat setara dengan kepemimpinan laki-laki. Dengan demikian, sebagai film animasi, “Encanto” menghadirkan nilai-nilai peluang yang sama pada perempuan dan menghargai kepemimpinan perempuan.

Film ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya terkait dengan usia atau kekuatan fisik, tetapi juga melibatkan kecerdasan, kreativitas, dan kepribadian yang kuat. Karakter seperti Mirabel, meskipun tidak memiliki kekuatan super, tetap memiliki pengaruh dan kontribusi yang signifikan dalam keluarga. Ketiga informan dalam klasifikasi umur remaja madya menyoroti kemampuan Mirabel dalam memecahkan masalah. Informan mengamati bahwa Mirabel dengan cepat mengidentifikasi masalah dan menunjukkan kemampuan untuk menemukan solusi

yang efektif. Keahlian ini memberikan inspirasi kepada anggota keluarga Madrigal lainnya dan berkontribusi dalam menjaga keseimbangan dan harmoni dalam keluarga.

Dalam penelitian ini tidak ada posisi *dominant hegemonic*, hal ini membuktikan bahwa ketiga informan tidak sepenuhnya memaknai pesan yang dilihatnya dalam film Encanto sama seperti apa yang ada pada *preferred reading*. Sehingga peneliti dapat menjawab rumusan masalah serta menyesuaikan hasil penelitian dengan *preferred reading* yang ada dalam penelitian ini yaitu resepsi. Alasan tidak adanya posisi *Dominant Hegemonic* adalah remaja madya memiliki penggambaran karakter yang sesuai pada perempuan di media Indonesia. Penggambaran ini menggambarkan kepribadian, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat Indonesia. Remaja madya memiliki pemahaman dan penafsiran yang khas terhadap penggambaran karakter perempuan yang sesuai dengan pada budaya di Indonesia sehingga kepemimpinan anak perempuan belum sepenuhnya menggantikan posisi Ayah dalam keluarga.

Penyampaian pesan ketiga informan ini nyatanya juga dipengaruhi oleh latar belakang informan yakni faktor-faktor kontekstual seperti gender, pendidikan, dan pengalaman yang dimana dapat mempengaruhi informan dalam memberikan pemaknaan pada pesan yang ingin disampaikan dalam film Encanto dari sudut pandang yang berbeda berdasarkan latar belakang sosial, pengetahuan, dan juga pengalaman yang dimiliki dari setiap masing-masing informan. Penegasan informan tentang adanya kepemimpinan Mirabel merupakan pandangan subjektif informan berdasarkan interpretasi mereka terhadap karakter dan narasi film.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti memiliki beberapa saran yaitu saran akademis dan saran praktis. Dengan tujuan sebagai pengetahuan selanjutnya yang akan dapat menyempurnakan penelitian ini. beberapa saran tersebut sebagai berikut:

5.2.1. Saran Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam penelitian kualitatif program studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya, khususnya analisis resepsi mengenai film animasi serta dapat memberikan kontribusi positif dalam penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengembangkan tentang bahasan ini lebih lanjut. Diharapkan penelitian selanjutnya, dengan mengambil tema penelitian jenis ini disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta memperoleh ilmu pengetahuan yang baru dengan metode analisis yang lain.

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya kajian dalam konteks perempuan dominan yang dicitrakan oleh film-film dengan pemeran utama perempuan. Kajian penelitian ini berikutnya dapat digunakan untuk akademisi sebagai pembandingan dalam meneliti representasi anak perempuan dalam teks. Sehingga harapannya dapat memperkaya data terkait representasi perempuan dominan dalam teks.

5.2.2 Saran Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada sineas terkait pengemasan peran karakter anak perempuan yang memiliki jiwa kepemimpinan dalam keluarga. Sementara bagi masyarakat, dapat berguna sebagai wacana bahwa saat ini anak perempuan juga dapat menjalankan peran sebagai pemimpin dalam keluarga. Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi khalayak untuk mengidentifikasi sudut pandang yang muncul pada subyektifitas yang terdapat dalam film animasi. Pemahaman akan sudut pandang dan representasi perempuan menjadi penting untuk mengetahui wacana kepemimpinan oleh anak perempuan yang muncul dalam film dan menghindari misrepresentasi perempuan dalam pembuatan film. Bagi para pembuat film animasi agar tidak membuat film animasi hanya untuk mengejar materi atau nilai komersil semata maka dari itu, lebih

memahami bahwa film dapat menjadi sarana untuk mengedukasi masyarakat melalui sebuah pesan-pesan yang disampaikan didalam film tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adler, Patricia., Adler, Peter. (2003). *Peer Power*. USA: Rutgers University Press
- DeVito, Joseph A. (2017). *The Interpersonal Communication Book (Fifteenth Edition)*. Boston: Pearson Education, Inc., 2017.
- Galvin, K. M., Braithwaite, D. O., & Bylund, C. L. (2015). *Family communication: Cohesion and change*. Routledge.
- Kim, Y. (2012). *Women and the Media in Asia*. Paris: Palgrave Macmillan.
- McQuail, D. (2019). *McQuail's Mass Communication Theory*. London: SAGE Publications Inc.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Segal, M. T. (2019). *Gender and The Media*. Bingley: Emerald Publishing.
- Segrin, C. (2005). *Family Communication*. Chicago: Lawrence Erlbaum Associates.
- Segrin, C., & Flora, J. (2004). *Family communication*. Routledge.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- Turow, Joseph. (2011). *Media Today (Fourth Edition)*. New York: Routledge

Jurnal

- Pertiwi, M. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton. *Jurnal Audiens*, 1-3.
- Stephanie J. Jones, P. R. (2022). Social Role and Role Congruity Influences on Perceived Value of Women's Leadership at Southwestern Research Universities. *Journal of Women in Educational Leadership*, 9-12.
- Channing, J. (2022). "Oh, I'm a Damsel in Distress": Women Higher Education Leaders' Narratives. *Journal of Women in Educational Leadership*, 13-18.
- Fitriana, A. (2021). Perempuan Dan Kepemimpinan. *Prosiding Seminar Nasional*, 250-255.
- Yudiatmaja, F. (2013). KEPEMIMPINAN: KONSEP, TEORI DAN KARAKTERNYA. *Journal Undiksha*, 29-38.
- Junaid, I. (2016). Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 59-74.
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Jurnal Undip*, 317-324.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal UIN Antasari Banjarmasin*, 81-95.
- Wahid, S. H. (2020). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isi Pesan Pada Iklan Wardah Cosmetics "Long Lasting Lipstic Feel The Color". *Journal Komunikasi BSI*, 1-8.
- Umanailo, M. C. (2019). Paradigma Konstruktivis. *ResearchGate*, 50-62.

- Ardiyansah. (2012). Film Animasi sebagai Medium Dokumentasi Kekayaan Alam, Intelektual, Budaya, dan Dinamika Sosial Politik. *Jurnal Humaniora* , 668-667.
- Surbakti, R. (2020). Peran Perempuan sebagai Anak, Istri, Ibu. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 124-135.
- Zonalisa Fhatri, M. I. (2021). Peran Wanita Karir dalam Menjalankan Fungsi Keluarga. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 20-30.
- Ilmi, Y. S. (2016). Peran Pemimpin Keluarga dalam Pengambilan Keputusan. *Prosiding Seminas Nasional Psikologi Indigenous Indonesia*, 301-307.
- Muhammad Yaumul Rizky, Y. S. (2019). Preferensi Penonton terhadap Film Indonesia. *Journal of Communication Studies*, 15-33.
- Alfira Nanda Delya, A. A. (2022). Analisis Resepsi Khalayak terhadap Makna Muallaf pada Iklan Online Bukalapak "A Stranger – A Ramadan Story". *Jurnal Commline*, 43-56.
- Georgis, M. (2022, Juni 17). *Pendidikan dan Anak Muda*. Retrieved from The Conversation: <https://theconversation.com/encanto-disney-menunjukkan-adanya-penyembuhan-dari-trauma-antargenerasi-185079>
- Rostanti, Q. (2021, September 30). *Family*. Retrieved from Ameera Republika: <https://ameera.republika.co.id/berita/r086au425/sutradara-film-encanto-beri-pesan-untuk-animator-indonesia>
- Zakiah, R. (2022, Maret 07). *Skola*. Retrieved from Kompas: <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/07/060000069/analisis-resepsi-stuart-hall--pengertian-dan-posisi-pemaknaan>
- Butsi, F. I. (2019). MEMAHAMI PENDEKATAN POSITIVIS, KONSTRUKTIVIS DAN KRITIS DALAM METODE PENELITIAN KOMUNIKASI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 48-55.
- A, S. (2010). Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 37-44.
- Prabandari, A. I. (2019). Komunikasi Keluarga dan Penggunaan Smartphone oleh Anak. *Jurnal Undip*, 24-28.
- Meiliana, S. (2011). Perdebatan Mengenai Perempuan di Amerika Serikat. *Binus Journal*, 245-259.
- Rostanti, Q. (2021, September 30). *Film*. Retrieved from Ameera Republika: <https://ameera.republika.co.id/>
- Wiguna, K. S. (2018). Konsep Diri Karakter Mirabel pada Film "Encanto" dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Komunikasi*, 8-33.
- Savitri, A. (2022). Perempuan dan Konsolidasi Kekuasaan dalam Film Animasi "Raya and The Last Dragon" . *International Communications Journal*, 228-246.
- Yani, A. Z. (2018). Representasi Perempuan Pemimpin Melalui Tokoh Jules Ostin dalam Film The Intern (2015) . *UNAIR Jurnal*, 3-15.
- Chetty, P. (2020). Grounded theory analysis using axial and selective coding. *Project Guru Journal*, 41-49.
- Wardyaningrum, D. (2013). KOMUNIKASI UNTUK PENYELESAIAN KONFLIK. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL*, 47-57.

- Kim, Y. (2012). *Women and the Media in Asia*. Paris: Palgrave Macmillan.
- Segal, M. T. (2019). *Gender and The Media*. Bingley: Emerald Publishing.
- Ramadhana, M. R. (2019). Role of Family Communications in Adolescent Personal and Social Identity. *Journal of Family Sciences*, 3-11.
- Feliani, M. A. (2022). Pemaknaan Pesan Edukasi Ibu & Anak Terhadap Video Cerita Covid-19 (Analisis Resepsi Pada Video Kumpulan #CeritaAnak di YouTube). *Repisitory Universitas Pembangunan Jaya*, 20-25.
- Pssat. (2020, Januari 14). *Esai Akademik, Pendidikan, Sejarah dan Budaya*. Retrieved from Pusat Studi Sosial Asia Tenggara Universitas Gajah Mada: pssat.ugm.ac.id
- Bradley, B. (2022, April 8). *Movie Features*. Retrieved from Screen Rant: screenrant.com
- Foot, T. (2022, Agustus 4). *Impact*. Retrieved from Fast Company: www.fastcompany.com/
- Segrin, C. (2005). *Family Communication*. Chicago: Lawrence Erlbaum Associates.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. London: SAGE Publications Inc.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. syakir Media Press.
- Salsabil, L. S. (2019). Analisis Makna Perempuan Maskulin pada Film Disney Brave dan Moana. *Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah*, 157-174.
- Febrian, F. (2013). *ANALISIS RESEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS SEMARANG TERHADAP TAYANGAN IKLAN TELEVISI LAYANAN SMS PREMIUM VERSI RAMALAN PARANORMAL*. Semarang: Jurnal The Messenger.
- Utami, R. I. (2021). Pemaknaan Pendengar Terhadap Iklan Testimoni Nutrisi Herbal Nariyah Di Radio Kasihku FM Bumiayu Dalam Teori Resepsi Stuart Hall. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 10-24.
- Garabedian, J. (2021). Animating Gender Roles: How Disney is Redefining the Modern Princess. *James Madison Undergraduate Research Journal*, 23-25.
- Wardaningsih, A. D. (2022). DELINEATION OF WOMEN IDENTITY IN THE DISNEY ANIMATED FILM ECANTO (2019). *Lire Journal (Journal of Linguistics and Literature)*, 209-229.
- Rondonuwu, T. H. (2020). ANALISIS KARAKTERISASI TOKOH UTAMA DALAM FILM BARBIE OF SWAN LAKE (2003). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 100-109.
- Ryan, M. K. (2016). Getting on top of the glass cliff: Reviewing a decade of evidence, explanations, and impact. *The Leadership Quarterly*, 446-455.

Website

- Bradley, B. (2022, April 8). *Movie Features*. Retrieved from Screen Rant: screenrant.com
- Foot, T. (2022, Agustus 4). *Impact*. Retrieved from Fast Company: www.fastcompany.com/
- Georgis, M. (2022, Juni 17). *Pendidikan dan Anak Muda*. Retrieved from The Conversation: <https://theconversation.com/encanto-disney-menunjukkan-adanya-penyembuhan-dari-trauma-antargenerasi-185079>

Rostanti, Q. (2021, September 30). *Family*. Retrieved from Ameera Republika: <https://ameera.republika.co.id/berita/r086au425/sutradara-film-encanto-beri-pesan-untuk-animator-indonesia>

Rostanti, Q. (2021, September 30). *Film*. Retrieved from Ameera Republika: <https://ameera.republika.co.id/>

Zakiah, R. (2022, Maret 07). *Skola*. Retrieved from Kompas: <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/07/060000069/analisis-resepsi-stuart-hall--pengertian-dan-posisi-pemaknaan>

